



**PEMBERDAYAAN MAHASANTRI DI PANTI PESANTREN MANDIRI
MAHASISWA MUHAMMADIYAH (P2M3) JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Ria Rismawati

NIM 130910301044

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PEMBERDAYAAN MAHASANTRI DI PANTI PESANTREN MANDIRI
MAHASISWA MUHAMMADIYAH (P2M3) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh
Ria Rismawati
NIM 130910301044

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

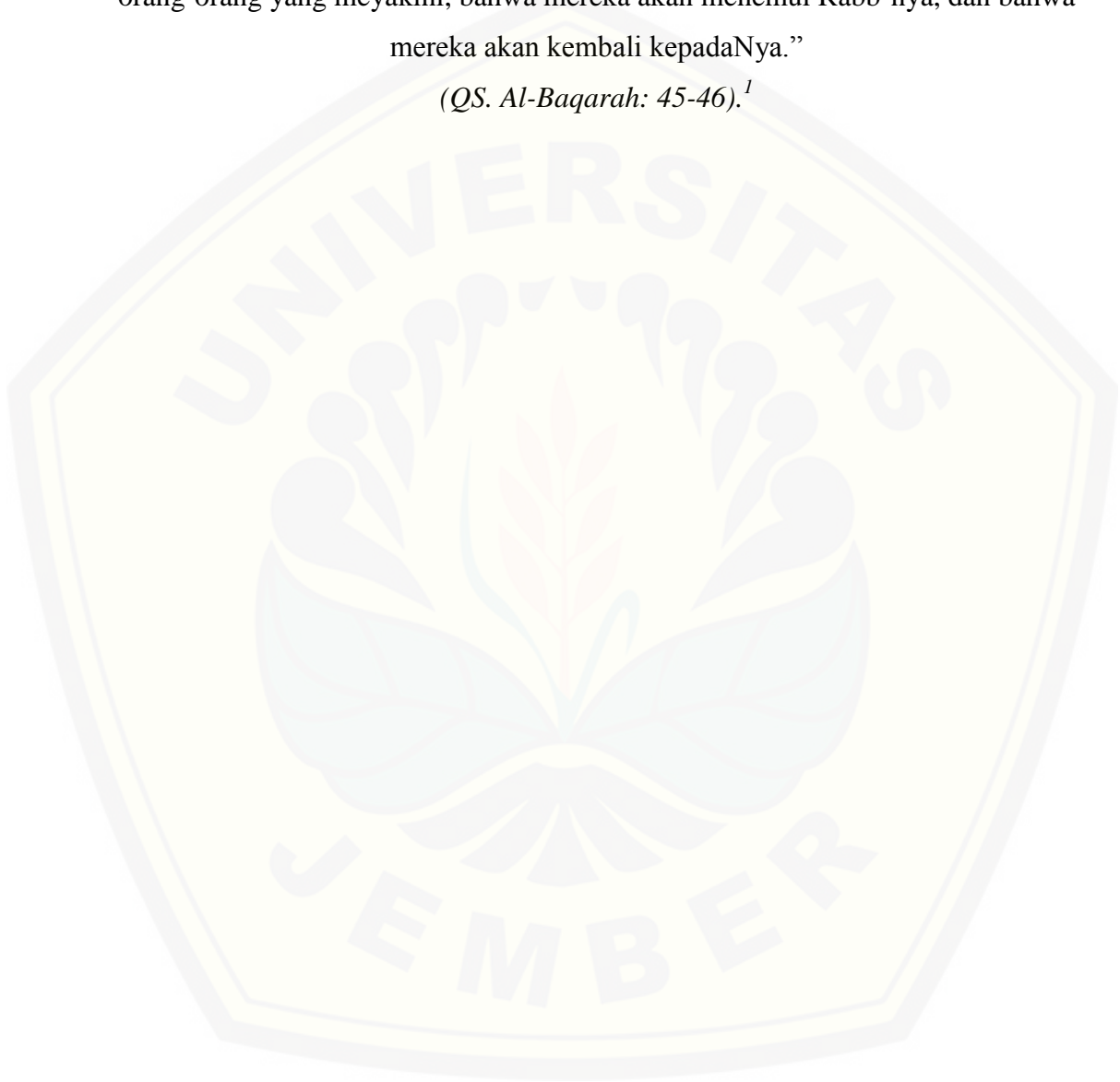
Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapakku Mulyani dan Emakku Jami yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan kasih sayang serta senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberikan rahamat, hidayah dan senantiasa melindungi beliau;
2. Adik-adikku tercinta Vivi dan Ilham yang memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru terhormat sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’, (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Rabb-nya, dan bahwa mereka akan kembali kepadaNya.”

(QS. Al-Baqarah: 45-46).¹



¹ Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria rismawati

NIM : 130910301044

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Mahasantri di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember “ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 03 Desember 2018

Yang menyatakan

Ria Rismawati

130910301044

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MAHASANTRI DI PANTI PESANTREN MANDIRI
MAHASISWA MUHAMMADIYAH (P2M3) JEMBER**



Oleh
Ria Rismawati
NIM 130910301044

Dosen Pembimbing
Dr. Pairan, M.Si
NIP 196411121992011001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Mahasantri di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 13 Desember 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Drs. Sama’i, M.Kes

NIP.195711241987021001

Dr. Pairan, M.Si

NIP. 196411121992011001

Anggota I

Anggota II

Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A

NIP. 195806091985032003

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si

NIP. 197001031998021001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Pemberdayaan Mahasantri Di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember: Ria Rismawati, 130910301044; 2018: 87 halaman: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program pemberdayaan yang dilakukan P2M3 Jember kepada mahasantri. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi P2M3 jember dalam pemberdayaan Mahasantrinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di asrama P2M3 Jember, Desa Tegal Gede, Kecamatan Sumber Sari, Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, untuk informan pokok berjumlah 4 orang dan informan tambahan berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dikoding, dikategorisasikan, disimpulkan sementara, ditriangulasi dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan mahasantri di P2M3 Jember dibagi menjadi lima bidang diantaranya, bidang pendidikan, bidang kepesantrenan, bidang kemuhammadiyah, bidang kewirausahaan dan bidang kepastian. Kemudian setiap bidang tersebut didalamnya terdapat program-program yang dapat mengembangkan kapasitas mahasantri. Pengembangan kapasitas tersebut diantaranya pengembangan kapasitas dalam kemampuan mengambil keputusan, kemampuan dalam mengambil tindakan, dan kemampuan untuk menghilangkan hambatan pribadi dan sosial. Dengan pengembangan kapasitas tersebut mahasantri diharapkan dapat berdaya dan mandiri. Namun dalam pelaksanaan program-program tersebut terdapat beberapa kendala diantaranya terkendala fasilitas, waktu dan pendampingan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Mahasantri Di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember”.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan. Penghargaan serta rasa terimakasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M,Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial;
3. Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Pairan, M.Si., dan Drs. Djoko Wahyudi, M.Si., Selaku Dosen Pebimbing terima kasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, pelajaran hidup dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir hingga penyelesaian penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman penulis selama perkuliahan;
6. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya;
7. Bapak dan Ibu guru kami sejak TK sampai SMK yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis;
8. Ketua dan Pengurus P2M3 Jember yang telah berkenan meluangkan waktunya, dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi;
9. Pihak keluarga tercinta untuk Bapakku Mulyani dan Emakku Jami, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta doa-doanya kepada peneliti;
10. Sanak kerabat penulis, khususnya kepada adik-adikku Vivi dan Ilham yang menjadi motivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini;

11. Teman-teman dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya tahun angkatan 2013. Terimakasih atas pengalaman selama menuntut ilmu bersama.
12. Keluarga Besar PAYASIFA Tulungagung dan Panti Putri Aisyiyah Jember serta P2M3 Jember yang telah menyediakan tempat berlindung yang nyaman selama penulis menuntut ilmu;
13. Sahabat Seperjuangan Nanda, Anis, Rini, Sinta, dan Anik, terimakasih atas hari yang pernah kita lalui bersama.
14. Mbak Yoga dan Mbak Maryam yang selalu sabar dalam membimbingku menyelesaikan skripsi ini sejak awal hingga akhir dan membantuku dalam banyak hal;
15. Keluargaku di Jember (Khotimah, Asrotul, Rima, Puri, Chetrin, Afif, Nisa, Inggit, Fitri, Nia, Hani, Jubaida, Khusnul, Immas) yang telah perhatian dan pengertian sehinggaku mampu menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan baik atas segala bantuan yang diberikan baik langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan segala bentuk saran, nasehat, serta petunjuk guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 03 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Pemberdayaan	7
2.1.1 Konsep Pengembangan Kapasitas dalam Pemberdayaan	11
2.1.2 Konsep Kemampuan Mengambil Keputusan	13
2.1.3 Konsep Kemampuan Menentukan Tindakan	15
2.1.4 Konsep Menghilangkan Hambatan Pribadi dan Sosial	17
2.2 Konsep Partisipasi	18
2.2.1 Prinsip-Prinsip Partisipasi	19
2.2.2 Unsur-Unsur Partisipasi	21
2.3 Konsep Kemandirian	24
2.4 Konsep Mahasantri	27
2.5 Kajian Terdahulu	28
2.6 Kerangka Pikir	31

BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian	33
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	33
3.4 Teknik Penentuan Informan	34
3.4.1 Informan Pokok	35
3.4.2 Informan Tambahan	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Observasi	37
3.5.2 Wawancara	40
3.5.3 Dokumentasi	42
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.7 Uji Keabsahan Data	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Profil Lembaga P2M3 Jember.....	46
4.1.2 Pemberdayaan Mahasantri di P2M3 Jember	50
4.1.3 Peningkatan Kapasitas Mahasantri P2M3 Jember	61
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Pemberdayaan Mahasantri di P2M3 Jember	69
4.2.2 Peningkatan Kapasitas Mahasantri P2M3 Jember	73
4.3 Kesimpulan Sementara	77
4.4 Triangulasi	79
BAB 5. PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Alur Tahapan Anilisis Data.....	44
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan.....	49
Gambar 4.2 Sosialisasi Program P2M3 Jember.....	51
Gambar 4.3 Les untuk Anak Sekolah Dasar	63
Gambar 4.4 Kegiatan Kepesantrenan P2M3 Jember	64
Gambar 4.5 Pengajian Umum Ahad Pagi	65
Gambar 4.6 Kegiatan Kewirausahaan Mahasantri P2M3 Jember	67
Gambar 4.7 Kerja Bakti	69

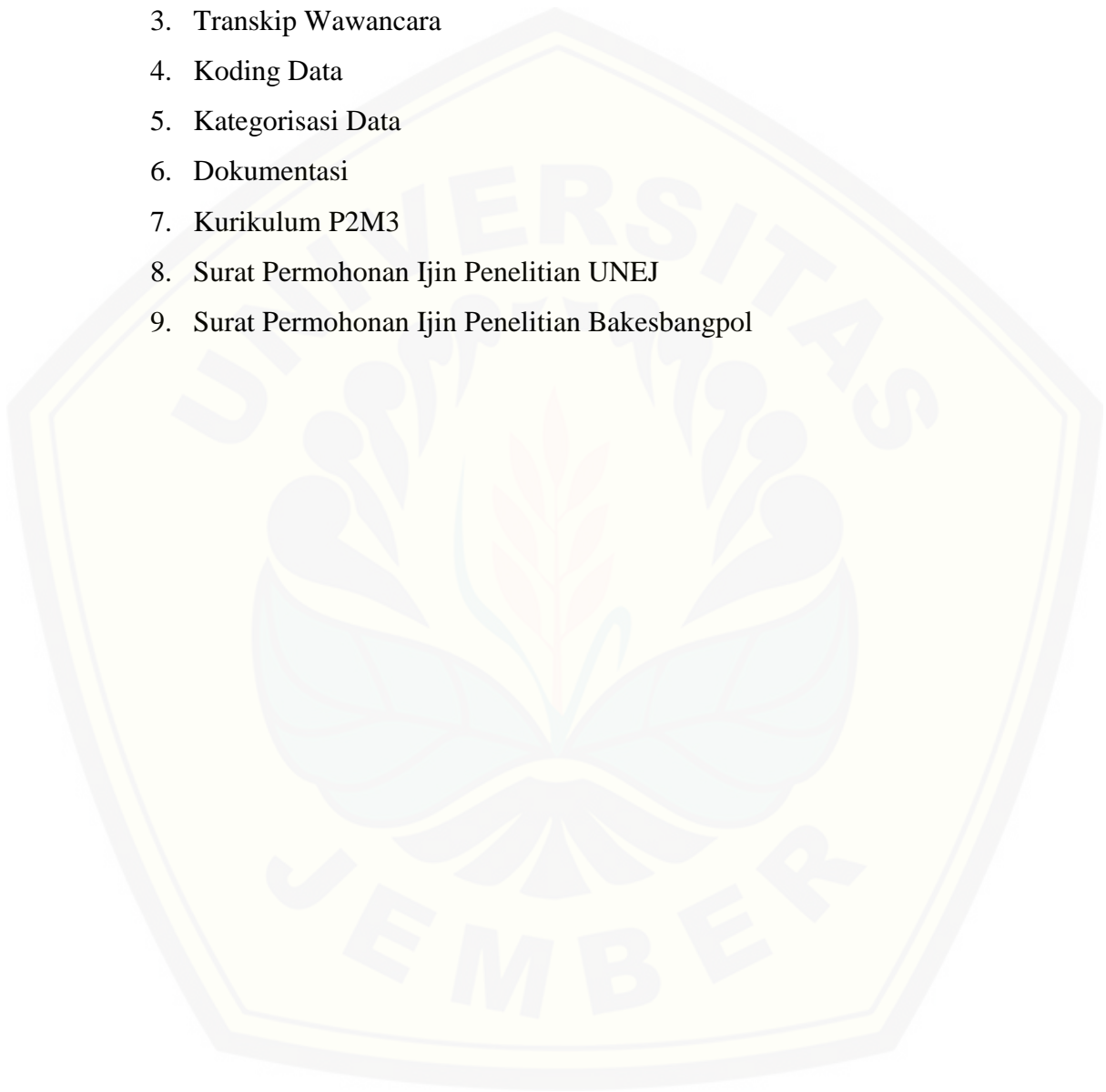
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemandirian27



DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Interview
2. Transkrip Observasi
3. Transkrip Wawancara
4. Koding Data
5. Kategorisasi Data
6. Dokumentasi
7. Kurikulum P2M3
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian UNEJ
9. Surat Permohonan Ijin Penelitian Bakesbangpol



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti asuhan merupakan wujud tanggung jawab negara dalam memelihara anak terlantar yang telah diatur dalam UU No.23 Tahun 2002 yaitu pasal 21 sampai pasal 24. Salah satunya adalah pasal 22 yang berbunyi: “Negara dan Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak”. Diperkuat dengan UUD 1945, dalam pasal 34 ayat 1 menyatakan bahwa, “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Menurut Depsos RI (2004: 4) Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Pada dasarnya anak-anak terlantar sama halnya dengan anak normal lainnya yang berhak mendapatkan kesejahteraan dan perlindungan yang telah diatur oleh UU No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan. Undang-undang tersebut pada pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh kembang yang wajar. Adapun penyebab anak terlantar di antaranya karena ketidakmampuan orang tua baik secara fisik, psikologi, maupun ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Hal ini mengakibatkan banyak anak harus memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara bekerja keras, mengemis, ataupun mengamen di jalan-jalan yang biasa disebut dengan anak jalanan. Tentunya hal tersebut seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak karena dapat menghambat

pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri secara normal. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak normal atau terhambat sangat berpengaruh pada kepribadiannya yang baik atau tidak. Kepribadian yang baik akan memberikan kontribusi positif yang bermanfaat bagi masyarakat dan sebaliknya pribadi yang tidak baik akan menyebabkan masalah tersendiri dalam masyarakat.

Sehingga untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan peran dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat luas dalam mengatasi masalah anak terlantar karena mengingat anak adalah cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional juga sebagai aset bangsa. Masa depan suatu bangsa dan negara di masa yang akan datang berada di tangan anak sekarang sehingga semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa.

Pemerintah Indonesia sendiri masih memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan yang ada, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Kemosos go.id, 2008). Salah satu organisasi masyarakat yang menyelenggarakan panti asuhan adalah organisasi Muhammadiyah. Organisasi ini berupaya mewujudkan lembaga pelayanan sosial untuk anak-anak yang kurang beruntung sehingga tetap mendapat hak-haknya sebagai anak yang selama ini oleh keluarga mereka belum terpenuhi. Panti asuhan Muhammadiyah memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar mulai dari usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, baik anak yatim piatu, yatim atau piatu maupun kaum dhuafa untuk mendapatkan hak dasar. Adapun hak dasar yang dimaksud yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan ketrampilan yang sepenuhnya di tanggung oleh panti asuhan. Menurut *database* persyarikaan Muhammadiyah tentang data Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) terdapat 318 usaha yang terdiri dari panti asuhan, santunan, dan asuhan keluarga, yang mengutamakan pelayanan sosial terutama dalam bidang pendidikan.

Panti asuhan Muhammadiyah awalnya hanya memberikan pelayanan sampai anak asuh menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian hal

tersebut dirasa kurang cukup untuk menunjang terciptanya kesejahteraan bagi anak asuh. Diperlukan usaha tertentu untuk meningkatkan tingkat pendidikan anak asuh tidak hanya SMA melainkan sampai perguruan tinggi, karena tingkat pendidikan akan menentukan tingkat kesejahteraan dalam upaya penciptaan lapangan pekerjaan dan akses lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah panti mahasiswa yang diberi nama Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3). Panti mahasiswa ini merupakan organisasi non-pemerintah (*Non-Government Oerorganizations*) dalam bidang pelayanan kemanusiaan yang memiliki tujuan pengembangan anak asuh yang telah selesai dalam pendidikan menengah ke atas dari Panti Asuhan Muhammadiyah di daerah Jawa Timur dan berprestasi serta memiliki komitmen untuk melakukan studi lanjut baik ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta.

Pembinaan dalam Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah memiliki orientasi pada upaya pembentukan kader atau generasi penerus bangsa yang berkarya melalui Muhammadiyah dengan bekal pengetahuan secara agama, akademik, sosial, dan keterampilan sebagai bekal kemandirian di masa depan. Disisi lain, P2M3 ini juga mempunyai tujuan untuk meluruskan anggapan masyarakat selama ini bahwa panti hanyalah tempat anak-anak yang memerlukan bantuan dan belas kasihan orang lain namun dengan adanya P2M3, mahasantri dituntut untuk mandiri baik emosional, sosial, maupun ekonomi sehingga tidak bergantung kepada orang lain dan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.

Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) didirikan pertama kali oleh Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (MPS PWM) Jawa Timur pada tahun 2010 yang dirintis langsung oleh Drs. Imam Hambali selaku ketua MPS PWM di Kota Malang. Awal dirintisnya P2M3 Malang terdapat 24 mahasantri baik putra maupun putri yang tinggal baik di dalam maupun diluar asrama dan menjadi mahasiswa di beberapa perguruan tinggi Negeri dan swasta di kota Malang. Tahun 2015 Mahasantri P2M3 Malang telah mencapai 35 orang dan telah memiliki beberapa usaha di bidang kewirausahaan diantaranya adalah dibidang perikanan, pertanian, peternakan, dan usaha roti. Setelah berhasil mengembangkan P2M3 Malang pada tahun 2015,

MPS PWM Jawa Timur bersama Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Jember khususnya bidang Majelis Kesejahteraan Sosial mulai merintis P2M3 Jember.

Awal dirintisnya P2M3 Jember hanya memiliki 6 mahasantri dan pada tahun 2017 ini mahasantri telah mencapai 15 orang dengan 2 orang Pendamping. P2M3 Jember mencoba mengadopsi pembinaan yang dilakukan oleh P2M3 Malang yang telah lima tahun terlebih dahulu dirintis dan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Adapun pembinaan tersebut terlaksana melalui beberapa bidang pembinaan diantaranya bidang pendidikan, bidang kepesantrenan, bidang kemuhammadiyah, bidang kewirausahaan dan bidang kepantian. Namun dalam melaksanakan bidang-bidang pembinaan tersebut P2M3 Jember masih mengalami kesulitan karena dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah P2M3 Jember masih baru dirintis sehingga fasilitas yang ada di P2M3 Jember saat ini tidak sebanding dengan fasilitas yang sudah ada di P2M3 Malang. Dengan demikian P2M3 Jember akan mengalami kesulitan untuk melakukan pembinaan yang setara dengan pembinaan yang ada di P2M3 Malang. Pelaksanaan program pembinaan di P2M3 Jember mengalami kendala, tidak berjalannya beberapa program yang disebabkan oleh faktor kurangnya fasilitas, salah satunya adalah dalam bidang kewirausahaan tidak berjalan dengan baik karena kurangnya modal atau peralatan yang dibutuhkan mahasantri dalam membuat suatu produk. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan program pemberdayaan yang ada di P2M3 Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Suatu masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Meskipun keduanya berbeda namun terdapat kaitan yang erat, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah (Sugiyono, 2012:35). Masalah tersebut menurut Guba (dalam Moleong, 2007:95) adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Dari dua pendapat diatas dapat dipahami bahwa rumusan masalah ialah suatu pertanyaan yang di dasari oleh permasalahan yang muncul yang disebabkan kondisi yang labil sehingga perlu jawaban atau solusi untuk mendapatkan jalan keluarnya. Berdasarkan pengertian tersebut dan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana program Pemberdayaan yang ada di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Moleong (2007:65) tujuan penelitian adalah memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Semua penelitian mempunyai tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang telah disusun dalam rumusan masalah penelitian. Bungin (dalam Sugiyono:2012) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan penelitian dalam hal ini harus dinyatakan secara jelas, tegas dan berekplisit. Dari dua pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan hendaknya disusun secara jelas dan tegas sehingga mampu mengarahkan pada penelitian yang baik dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Berdasarkan pengertian tersebut dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memdeskripsikan program pemberdayaan yang dilakukan Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember kepada mahasantri.

2. Mendeskripsikan permasalahan apa saja yang dihadapi Panti Pesatren Mahasiswa Mandiri Muhammadiyah (P2M3) Jember dalam pemberdayaan mahasantrinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan yang diperoleh apabila tujuan penelitian dicapai Zuriah (2009:227). Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat diharapkan kegunaan atau manfaat suatu penelitian Usman dan Akbar (2009:31). Kegunaan penelitian secara spesifik berisi kegunaan yang hendak dicapai dari aspek teoritis dan aspek praktis Hikmat (2011:131). Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian diharapkan mampu memberikan kegunaan atau manfaat teoritis dan praktis baik kepada peneliti maupun orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada lembaga-lembaga lain, terutama lembaga yang terfokus dalam pemberdayaan masyarakat sehingga bermanfaat untuk menyempurnakan program-program pemberdayaan yang dilakukan.
- 3) Diharapkan mampu memberikan input yang positif kepada pengurus lembaga ini untuk meningkatkan upaya pemberdayaan agar lebih baik lagi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah proposal penelitian karena pada tinjauan pustaka diungkapkan pemikiran atau teori- teori yang akan digunakan untuk mengkaji masalah dalam suatu penelitian. Menurut Irawan (2006:38) tinjauan pustaka atau kerangka teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Lebih lanjut menurut Sumadi Suryabrata (dalam Sugiyono 2013:79) Kajian pustaka dari suatu penelitian sering juga disebut sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka. Teori sendiri adalah Melalui kajian teori akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat-pendapat para ahli, yang akan sangat berguna sebagai dasar penelitian. Kajian pustaka ini diperlukan agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kokoh. Adanya kajian pustaka ini mencirikan bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Dari dua pendapat tersebut tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai alat penelitian yang berupa konsep-konsep atau teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasar dengan pengertian tinjauan pustaka diatas maka tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut.

2.1 Konsep Pemberdayaan

Secara etimologis Sulistiyani (2004:7) mengatakan pemberdayaan berasal dari kata dasar 'daya' yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Ife (dalam Adi, 2013:207) "pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan daya dari kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged people*) atas pilihan pribadi dan kehidupan mereka (*personal choiches and life*); kesempatan (*chances*); definisi kebutuhan (*need definition*); gagasan (*ideas*);

institusi (*institutions*); sumber-sumber daya (*resources*); aktivitas ekonomi (*economic activity*) dan reproduksi (*reproduction*) dengan melakukan intervensi melalui pembuatan perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*); aksi politik dan sosial (*social and political action*); serta pendidikan (*education*).

Payne (dalam Adi, 2013:54) mengemukakan bahwa: “Proses pemberdayaan pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang tersedia di lingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Namun upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga untuk membangun jiwa kemandirian masyarakat agar berkembang dan mempunyai motivasi yang kuat dalam berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Masyarakat dalam hal ini menjadi pelaku atau pusat proses pemberdayaan.

Adapun tahapan strategi pemberdayaan menurut Suharto (2005:102) dibagi menjadi 5 tahapan sebagai berikut.

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat serta menunjang kemandirian.

- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Menurut Najjaiti *et al.* (2005:54) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Kesetaraan, prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.
2. Partisipasi, program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan

pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.
4. Berkelanjutan, program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Dubois dan Miley (dalam Soeharto, 2005:68) mengungkapkan beberapa cara atau teknik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut.

- a. Membangun relasi pertolongan yang merefleksikan respon empati, menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu, menekankan kerja sama klien (*client partnerships*).
- b. Membangun komunikasi yang menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, dan menjaga kerahasiaan klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar dan melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.

- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

2.1.1 Konsep Pengembangan Kapasitas dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi-tawar) agar masyarakat semakin mandiri Mardikanto & soebanto (2012:69). Penguatan kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat) kelembagaan, maupun sistem atau jejaring antar individu dan kelompok atau organisasi sosial, serta pihak lain diluar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Soetomo (2012:252) pengembangan kapasitas manusia ini dapat berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan kemampuan untuk merespon dinamika lingkungannya, peningkatan *skill*, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pemberdayaan secara berkelanjutan. Beberapa pemahaman kapasitas adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain) untuk menunjukkan/memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.
2. Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan.
3. Pengembangan masyarakat sumberdaya manusia merupakan pengembangan kapasitas.
4. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan atau organisasi) tetapi dalam arti sempit menyangkut nilai-nilai.

Penguatan kapasitas kepada masyarakat dapat meningkatkan potensi diri

dan mengantisipasi masalah yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga penguatan kapasitas merupakan suatu strategi dalam menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan.

Bartle (2007) menjabarkan elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas masyarakat secara lebih detail menjadi enam belas aspek, yaitu:

1. *Altruism*, yaitu mengutamakan kepentingan umum.
2. *Common values* atau kesamaan nilai dalam bermasyarakat, yaitu masyarakat memiliki kesamaan peran dalam mengusulkan ide.
3. *Communal service* atau layanan masyarakat.
4. *Communication* atau komunikasi
5. *Confidence* atau percaya diri
6. *Context atau Keterkaitan* (politik dan administratif)
7. *Information* atau Informasi
8. *Intervention* atau rintangan
9. *Leadership* atau kepemimpinan
10. *Networking* atau jaringan kerja
11. *Organization* atau organisasi
12. *Political power* atau kekuatan politik
13. *Skills* atau keterampilan dan keahlian
14. *Trust* atau Kepercayaan
15. *Unity* atau Keselarasan
16. *Wealth* atau kekayaan

Inti dari pengembangan masyarakat adalah proses peningkatan kesadaran masyarakat itu sendiri. Salah satu aspek dari peningkatan kesadaran adalah terbukanya peluang-peluang untuk tindakan menuju perubahan. Peningkatan kesadaran itu dapat dicapai melalui beberapa strategi, diantaranya melalui kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, dan melalui pendidikan dan penyadaran. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran menekankan pentingnya suatu proses edukatif atau pembelajaran (dalam pengertian luas) dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka, sehingga

masyarakat memiliki gagasan-gagasan, pemahaman, kosakata, dan keterampilan bekerja menuju perubahan yang efektif dan berkelanjutan. Ife dan Tesoriero (2008: 148 dan 350).

Dalam pengembangan kapasitas di suatu komunitas masyarakat, harus disadari bahwa setiap masyarakat berbeda-beda. Mereka memiliki karakteristik budaya, geografi, sosial, politik, dan demografi yang unik, sehingga pengalaman pengembangan kapasitas di suatu komunitas masyarakat belum tentu dapat berjalan di masyarakat yang lain bahkan sangat beresiko mengalami kegagalan dan melemahkan pengalaman orang-orang dari masyarakat tersebut karena hal itu bukan proses yang cocok untuk mereka Ife dan Tesoriero (2008: 342).

Tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur negara dalam hal kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elite profesional, dan sebagainya yang selama ini kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses. Tujuan dari sebuah usaha pengembangan masyarakat dikatakan berhasil apabila proses yang dilaksanakan menuju ke arah pencapaian tujuan.

2.1.2 Konsep Kemampuan Mengambil Keputusan

Menurut Moorhead dan Griffin (2013:203) pengambilan keputusan adalah suatu proses pengambilan pilihan dari sejumlah alternatif yang didalamnya terdapat elemen-elemen informasi, tujuan, pilihan tindakan, kemungkinan, tindakan-hasil dan salah satu pilihan tindakan.

Menurut Suharman (2005:194) pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti.

Menurut Stoner (dalam Hasan, 2002:203) pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses pengambilan pilihan dari sejumlah alternatif untuk

melakukan tindakan dalam pemecahan masalah atau pada situasi-situasi yang tidak pasti.

Menurut Hasan (2002:14) dalam pengambilan keputusan ada beberapa faktor atau hal yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Posisi/Kedudukan

Dalam kerangka pengambilan keputusan, posisi/kedudukan seseorang dapat dilihat dalam hal berikut.

- a. Letak posisi, dalam hal ini apakah ia sebagai pembuat keputusan, penentu keputusan, ataukah yang menjalani.
- b. Tingkatan posisi, dalam hal ini apakah sebagai strategi, *policy*, peraturan, organisasional, operasional, teknis.

2. Masalah

Masalah adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari pada apa yang diharapkan, direncanakan, atau dikehendaki dan harus diselesaikan.

3. Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain dan secara sama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat.

4. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan gaya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita, sebagian besar faktor-faktor tersebut merupakan sumber daya-sumber daya.

5. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha, pada umumnya telah tertentu atau telah ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.

Kotler (2000:223) menjelaskan proses pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Dalam hal ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.

2. Pengumpulan dan menganalisis data

Pengambilan keputusan diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.

3. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

4. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

5. Pelaksanaan Keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seseorang pengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif maupun negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain.

6. Pemantauan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat.

Jadi, proses pengambilan keputusan terstruktur atas identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, pembuatan alternatif-alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan.

2.1.3 Konsep Kemampuan Menentukan Tindakan

Setiap hari kita melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tindakan yang kita lakukan pada umumnya berkaitan dengan orang lain mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan masyarakat. Menurut Weber (dalam Ritzer, 2001: 124) tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dan Tindakan sosial memiliki pengertian yang berbeda, Tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Jika tindakan tersebut tidak diarahkan orang lain dan tidak memiliki arti maka bukan termasuk tindakan sosial tetapi hanya disebut sebuah “tindakan” saja, sehingga tindakan sosial akan memberikan pengaruh bagi orang lain, karena tindakan sosial mengandung tiga konsep yaitu tindakan, tujuan dan pemahaman.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber (dalam Ritzer, 2001:126) membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu

yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).

Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

2.1.4 Konsep Menghilangkan Hambatan Pribadi dan Sosial

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan adalah usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional.

Hambatan cenderung bersifat negatif yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya (kamus besar bahasa indonesia, 2018).

Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (kamus besar bahasa indonesia, 2018). Dari beberapa pengertian tersebut kemampuan menghilangkan hambatan adalah suatu kesanggupan seseorang untuk menghilangkan halangan dalam mencapai tujuannya

2.2 Konsep Partisipasi

Partisipasi masyarakat menurut Adi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, pelaksanaan upaya

mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Adapun yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang ada di P2M3 Jember.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010: 46).

Conyer (dalam Soetomo, 2006:312), mengemukakan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Adapun yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang ada di P2M3 Jember.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyer (dalam Soetomo, 2006: 314) sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan

kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

2.2.1 Prinsip-prinsip partisipasi sebagaimana yang tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) (dalam Sumampouw, 2004:106-107) adalah sebagai berikut.

- a. Cakupan, semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*), pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan, dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. Transparansi, semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*), berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*), berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*), keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g. Kerja Sama, diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumberdaya manusia.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu

keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Angell (dalam Firmansyah, 2009:4) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Usia, faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.
- b. Jenis Kelamin, nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
- c. Pendidikan, dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
- d. Pekerjaan dan Penghasilan, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.
- e. Lamanya Tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat

dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

2.2.2 Menurut Holil (dalam Firmansyah, 2009:6) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri masyarakat;
2. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
3. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat;
4. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri;
5. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat;
6. Kepentingan umum murni, setidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena pencampuran kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat;
7. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha;
8. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
9. Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Selain itu Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar lingkungan yaitu sebagai berikut.

- a. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial didalam masyarakat dengan sistem di luarnya;
- b. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;
- c. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;

- d. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

Cohen dan Uphoff (dalam Astuti, 2009:39-40) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan. Selanjutnya yang *keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi yang kedua ini dalam pelaksanaan programnya merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Menurut Ndraha *et al.* (dalam Astuti, 2009:39), ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: *pertama*, menggerakkan sumber daya dan dana. *Kedua*, kegiatan administrasi dan koordinasi dan *ketiga* penjabaran program. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan

satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

Partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak terlepas baik dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Secara singkat partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (dalam Astuti, 2009:40) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- c. Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- d. Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

2.3 Konsep Kemandirian

Kata *kemandirian* berasal dari kata dasar 'diri' yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian Ali & Asrori (2008:109). Dalam kamus psikologi kemandirian

berasal dari kata *independence* yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri Chaplin (2011:343).

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil risiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu Parker (2005: 226).

Dari uraian-uraian tersebut, maka kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan saksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Adapun aspek-aspek kemandirian menurut Havinghurst (dalam Fatimah, 2006:143) yaitu sebagai berikut.

1. Aspek Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orangtua.
2. Aspek Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.
3. Aspek Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Aspek Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari

orang lain. Berdasarkan pendapat diatas kemandirian tidak hanya sebatas pada aspek fisik tetapi juga memiliki aspek lain. Dari dua pendapat itu dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian memiliki aspek emosi, ekonomi, intelektual, sosial, kemandirian berperilaku dan kemandirian dalam menilai.

Sedangkan ciri-ciri kemandirian menurut Mustafa (1982:90) adalah sebagai berikut.

- a. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
- b. Mampu mengendalikan diri, yakni untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.
- c. Bertanggung jawab, yakni kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Bertanggung jawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas-tugas rutin.
- d. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.

Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani menghadapi risiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain. Berdasarkan aspek-aspek dan ciri-ciri kemandirian diatas indikator kemandirian dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemandirin

Aspek Kemandirian	Indikator
Aspek Emosi	Mampu memilih kegiatan yang dapat memberikan manfaat atau dampak yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain.
Aspek Sosial	Mampu bertanggung jawab atas perilaku dirinya sendiri yang bisa berpengaruh kepada orang lain.
Aspek Ekonomi	Mampu memenuhi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan materi.
Aspek Intelektual	Mampu mendiskusikan permasalahan dengan orang lain sehingga mendapatkan solusi yang tepat.

2.4 Konsep Mahasantri

Dalam masyarakat daerah pedesaan Jawa, ada kelompok komunitas muslim yang disebut santri. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam (Dwiningrum, 2011:32). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) kata santri berarti, orang yang mendalami agama Islam, orang yg beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Adapun Madjid (dalam Subki, 2013:22) mengupas asal usul perkataan "sastri" sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Dari ketiga pendapat tersebut secara umum santri bisa dipahami sebagai orang yang belajar dan mendalami agama Islam di suatu tempat yang biasa disebut dengan pesantren.

Sedangkan Mahasantri menurut tata tertib dasar P2M3 Jawa Timur bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 bahwa Mahasantri adalah utusan dari Panti

Pesantren maupun Majelis Pelayanan Sosial PCM/PDM yang mendapat rekomendasi dari pimpinan panti pesantren dan atau pimpinan persyarikatan setempat dan lolos seleksi masuk perguruan tinggi baik negeri maupun Muhammadiyah serta lolos seleksi P2M3 yang akan mengikuti program perkuliahan, kepanitian, kepesantrenan, dan kemuhammadiyahannya serta kewirausahaan.

Dari dua paragraf diatas dapat dipahami bahwa mahasantri dalam penelitian ini adalah alumni panti asuhan Aisyiyah ataupun muhammadiyah yang sedang melanjutkan perguruan tinggi dan mendapatkan rekomendasi dari MPS cabang maupun daerah untuk tinggal di Asrama P2M3. Dalam asrama P2M3 Jember tersebut mahasantri mendalami ilmu agama dan ilmulainnya.

2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang berupa teori-teori dan temuan-temuan dari penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai dasar atau acuan untuk mengkaji fenomena suatu penelitian dan merupakan data pendukung dari suatu penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ardy Kurniawan (2011) Program studi kesejahteraan sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul “*Implementasi Pelayanan Sosial terhadap Anak Asuh*” (studi deskriptif di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) pelayanan sosial asuhan anak Trenggalek). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ardy kurniawan (2011) bahwa upaya pelayanan sosial anak asuh di UPT PSAA Trenggalek yang meliputi pemenuhan kebutuhan pokok, upaya inervensi (bimbingsn fisik dan kesehatan, sosial, mental/individu, kelompok, keterampilan, pendidikan dan psikososial). Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah seperti disiplin anak asuh yang relatif masih rendah, kurangnya sosialisasi tentang tata tertib pada anak asuh, masih belum optimalnya pengasuh dalam pengawasan anak asuh. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang iplementasi program yang dilakukan oleh suatu

lembaga sosial. Adapun perbedaan keduanya adalah program yang diteliti pada penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada terpenuhinya kebutuhan anak asuh sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan program yang dilaksanakan diharapkan mampu menunjang kemandirian mahasantri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Suaradana (2013) program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul “Implementasi Program Pelatihan Keterampilan dan Praktek Kerja Terhadap Kemandirian Ekonomi Anak Jalanan”. Hasil penelitian dari I Ketut Suardana (2013) bahwa program pelatihan keterampilan dan praktek kerja, baik untuk bidang perbengkelan sepeda motor maupun servis *handphone* dapat memberikan manfaat kepada anak jalanan dan membantu dalam menumbuhkan kemandirian hidupnya (penemuan diri dan kepercayaan diri) serta mampu membuka kegiatan usaha yang bisa memberikan manfaat ekonomi bagi diri dan keluarganya atas dukungan atas dukungan Dinas Sosial sesuai tugas dan fungsinya sebagai institusi pemerintah untuk menangani PMKS dan PSKS. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah program yang dilaksanakan sama-sama bertujuan untuk menunjang kemandirian anak. Adapun perbedaan keduanya adalah pada penelitian sebelumnya program yang dilaksanakan lebih terfokus pada program yang menunjang kemandirian anak pada segi ekonomi saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan program dilaksanakan untuk menunjang kemandirian ekonomi maupun sosialnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astutik Rahayu Ningrum (2015) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Upaya Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Malang dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Asuh”. Hasil dari penelitian tersebut adalah P2M3 Malang dalam membina kemandirian anak asuh menggunakan kurikulum dengan lima fokus bidang, yaitu kependidikan, kepesantrenan, kemuhammadiyah, kepantian, dan kewirausahaan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembinaan anak asuh yaitu kurangnya motivasi anak asuh dalam

mengembangkan kewirausahaan dan minimnya modal usaha dalam peningkatan dan pengembangan kewirausahaan sehingga menghambat berjalannya pembinaan. Selain itu, P2M3 Malang juga perlu meningkatkan manajemen dan kepemimpinan karena masih dalam proses rintisan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti di lembaga P2M3 sehingga program yang diteliti juga sama. Perbedaannya adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan di P2M3 Malang sedangkan penelitian ini akan dilakukan di P2M3 Jember sehingga akan ditemukan banyak perbedaan di antaranya fasilitas yang ada dan partisipasi mahasiswa yang berbeda akan mempengaruhi hasil pemberdayaan yang dilakukan P2M3 Jember kepada mahasiswa.

2.6 Kerangka Alur Pikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian adalah suatu hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan menarik kesimpulan sebagai hasil dari suatu penelitian yang dilakukan. P2M3 merupakan suatu lembaga yang menampung mahasiswa dari alumni panti asuhan Muhammadiyah atau mahasiswa yang mendapat rekomendasi dari organisasi Muhammadiyah. Kemudian mahasiswa tersebut diberdayakan atau dibina dengan beberapa program sehingga Mahasiswa mampu mandiri dan diharapkan dapat menunjang kesejahteraannya kelak dimasa depan. Namun dalam proses pemberdayaan tersebut terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut yang menjadi masalah tersendiri bagi lembaga ini sehingga akan mempengaruhi hasil program pemberdayaan yang dilakukan di P2M3 Jember. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan penelitian tentang “*Pemberdayaan Mahasiswa di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember*”, yang akan disajikan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang dilakukan dengan prosedur ilmiah untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Sedangkan menurut Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dibawah ini akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.1 Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012:8). Sedangkan menurut Moleong (2007:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan berbagai metode ilmiah.

Dari dua pendapat diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Berdasarkan pengertian ini, maka pemilihan metode kualitatif akan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan tentang program pemberdayaan di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember. Kegiatan dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari

informan-informan yang mengetahui dengan jelas tentang program pemberdayaan yang ada, serta pihak-pihak terkait yang bisa memberikan penjelasan yang valid untuk kemudian dijabarkan oleh peneliti dalam bentuk kata-kata dan juga gambar.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono 2012:306). Tujuan yang hendak dicapai dalam metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta dan membuat kesimpulan atas fenomena yang diteliti. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan program pemberdayaan Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Penentuan lokasi penelitian dapat memperjelas arah dan untuk membatasi lingkup penelitian sehingga tidak melebar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan lokasi penelitian. Menurut Neuman (2014:274) “*purposive sampling is appropriate to select unique cases that are especially informatife*” (purposif digunakan untuk memilih kasus-kasus unik terutama yang berisi keterangan).

Purposive merupakan teknik penentuan yang sengaja dari awal ditentukan, sesuai kriteria terpilih dengan masalah dan tujuan penelitian. Melalui metode *purposive* tersebut peneliti telah menentukan lokasi penelitian di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena P2M3 Jember merupakan lembaga yang ingin memberdayakan mahasantri agar mampu mandiri. Dalam pemberdayaan tersebut P2M3 Jember mempunyai program-program tertentu yang harus diikuti

mahasantri. Selain itu lembaga ini masih dalam tahap rintisan sehingga banyak hambatan yang dihadapi dalam program pemberdayaan tersebut. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di P2M3 Jember yang beralamatkan di Jalan Mastrip 02, nomor 75, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian sangatlah penting dalam proses penggalian data suatu penelitian. Menurut Bungin (2012:111) informan adalah subjek yang diwawancarai, dimintai informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang di pilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009:163).

Informan menurut Basrowi dan Suwandi (2008:86) merupakan orang yang berada dalam latar penelitian. Hal ini berarti, informan berfungsi sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat dipahami bahwa informan penelitian adalah orang yang dianggap mempunyai informasi atau data tentang latar belakang penelitian sehingga informan merupakan subjek penelitian karena aktif dalam mengkontruksi realitas.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample purposive*. Menurut Irawan (2006:17) *sample purposive* merupakan teknik penentuan sampel yang sengaja dipilih oleh peneliti karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Alasan peneliti memilih metode ini karena P2M3 Jember merupakan suatu lembaga yang didalamnya terdapat pengurus dan mahasantri yang bersinergi dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan sehingga dapat menjadi informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan

pokok dan informan tambahan yang akan di bahas sebagai berikut:

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok merupakan orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun karakteristik informan pokok dalam penelitian menurut sugiyono (2012:47) sebagai berikut:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan.
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
2. Subjek yang didalam memberikan informasi tidak cenderung dioalah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengurus P2M3 Jember.
2. Mahamahasantri yang sudah lama tinggal di asrama P2M3 Jember

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 4 informan pokok yang paling mengetahui tentang kegiatan-kegiatan yang ada di P2M3 Jember. Berikut deskripsi singkat masing-masing informan pokok diantaranya :

1. Nama : TU
Usia : 54 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Ahmad Yani 08 No.6
Posisi di P2M3 Jember : Ketua Pengurus

2. Nama : LE
Usia : 54 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Ijen No.1
Posisi di P2M3 Jember : Bendahara

3. Nama : AS
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jember
Posisi di P2M3 Jember : Mahasantri

4. Nama : CH
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jember
Posisi di P2M3 Jember : Mahasantri

Keempat informan pokok tersebut terdiri dari pengurus dan mahasantri yang sudah lama tinggal di asrama P2M3 Jember sehingga mempunyai banyak informasi tentang P2M3 Jember itu sendiri.

3.4.2 Informan Tambahan

Adapun untuk memperkuat data yang diperoleh dari informan pokok maka peneliti menentukan informan tambahan dalam penelitian. Menurut Suyatno dan Sutinah (2005:172) Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Menurut pengertian tersebut maka peneliti mengambil informan tambahan sebagai berikut:

1. Pedamping P2M3 Jember.
2. Mahamahamantri yang belum lama tinggal di P2M3 Jember

Menurut kriteria tersebut maka deskripsi informan tambahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : YG
Usia : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lumajang
Posisi di P2M3 Jember : Pendamping Asrama

2. Nama : AF
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jember
Posisi di P2M3 Jember : Mahasantri

3. Nama : FI
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Blitar
Posisi di P2M3 Jember : Mahasantri

Informan tambahan yang ditentukan peneliti adalah pendamping dan mahasantri yang belum lama tinggal di asrama P2M3 Jember. Informan tambahan tersebut dipilih karena informan tambahan yang dipilih dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:225) pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik atau metode untuk mengumpulkan data suatu penelitian. Menurut Ridwan (2004:104) observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

dilakukan. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2012:145) dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Alasan peneliti memilih observasi partisipan karena peneliti ikut serta dalam semua kegiatan yang ada di P2M3 Jember, baik ketika melakukan penelitian ini maupun tidak saat melakukan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di asrama P2M3 Jember. Observasi tersebut dilakukan peneliti kepada informan pokok dan informan tambahan dengan melakukan kesepakatan waktu penelitian. Adapun pengamatan dilakukan dalam kondisi aktivitas informan pokok maupun informan tambahan sebagai berikut:

1. Informan TU

Penggalan data terhadap informan TU dilakukan peneliti pada tanggal 1 April 2018 pada pukul 18.30 WIB bertempat di rumah informan TU. Informan TU merupakan ketua pengurus P2M3 Jember dan menjadi salah satu informan pokok dalam penelitian ini. Observasi informan TU dilakukan pada malam hari karena peneliti sengaja mencari waktu senggang informan ketika tidak bekerja. Peneliti melakukan observasi kepada informan TU bertujuan untuk menggali data tentang sejarah dan kepengurusan yang ada di P2M3 Jember. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan.

2. Informan LE

Penggalan data terhadap informan LE dilakukan peneliti pada tanggal 4 April 2018 pada pukul 10.30 WIB di rumah informan LE. Peran informan di P2M3 Jember adalah sebagai bendahara dengan alasan tersebut peneliti memilih informan LE sebagai informan pokok karena informan LE mempunyai informasi penting yang berkaitan dengan penelitian ini terutama tentang pendanaan asrama P2M3 Jember. Observasi dilakukan di rumah informan karena informan tidak tinggal di asrama P2M3 Jember. Dengan melakukan observasi kepada informan LE peneliti mendapatkan informasi tentang pendanaan yang ada di P2M3 Jember.

3. Informan AF

Penggalian data terhadap informan AF dilakukan peneliti pada tanggal 14 maret 2018 pukul 20.45 WIB di asrama P2M3 Jember. Informan AF adalah salah satu mahasantri P2M3 Jember yang sedang menempuh kuliah di semester tiga jurusan pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Jember. Informan termasuk mahasantri baru yang sudah tinggal di asrama sekitar satu setengah tahun. Observasi dengan informan AF dilakukan pada malam hari setelah kegiatan perkuliahan maupun kegiatan asrama usai. Observasi terhadap informan AF bertujuan untuk menggali data tentang kegiatan sehari-hari mahasantri di asrama P2M3 Jember.

4. Informan CH

Penggalian data terhadap informan CH dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 11.20 WIB di asrama P2M3 Jember. Penggalian data terhadap informan CH dilakukan siang hari karena peneliti sengaja mencari waktu luang informan disela-sela kesibukan perkuliahan dan kegiatan asrama dan disetujui informan pada siang hari tersebut. Informan CH adalah salah satu mahasantri di asrama P2M3 Jember yang sudah lama tinggal di asrama sekitar tiga tahunan. Informan merupakan mahasiswi pada semester tujuh jurusan akuntansi di Universitas Jember. Peneliti memilih informan CH sebagai narasumber bertujuan untuk menggali data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh sebelumnya. Selain itu informan CH dianggap oleh peneliti mempunyai informasi yang lebih lengkap karena informan CH sudah lama tinggal di asrama P2M3 Jember.

5. Informan FI

Penggalian data terhadap informan FI dilakukan peneliti pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 06.30 WIB di asrama P2M3 Jember. Penggalian data dilakukan peneliti pada pagi hari karena informan belum memulai aktivitas perkuliahan maupun kegiatan asrama sehingga informan menyetujui penggalian data tersebut dilakukan pada pagi hari. Informan FI termasuk mahasantri yang belum lama tinggal di asrama P2M3 jember sama dengan informan AF yaitu sekitar satu setengah tahun yang lalu. Informan FI merupakan mahasiswi pada semester tiga

jurusan pendidikan luar sekolah di Universitas Jember. Informan FI merupakan mahasantri dari luar jember yang dikirim oleh panti asuhan sebelumnya yaitu panti asuhan Muhammadiyah Blitar. Tujuan peneliti memilih informan FI yang belum lama tinggal di asrama P2M3 jember karena peneliti ingin mengetahui perbedaan P2M3 Jember yang dulu dan yang sekarang dengan cara memilih informan yang sudah lama maupun yang belum lama tinggal di asrama P2M3 Jember.

6. Informan AS

Peneliti melakukan penggalian data terhadap informan AS pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 07.00 WIB di asrama P2M3 Jember. Informan AS merupakan mahasantri yang sudah lama tinggal di P2M3 Jember sekitar tiga tahunan ini yang juga merupakan mahasiswi tingkat akhir jurusan menenjem di STIE Mandala Jember. Peneliti memilih informan AS karena pernah menjadi ketua dan bendahara di asrama P2M3 Jember sehingga peneliti menganggap informan AS mempunyai informasi cukup banyak yang dapat digunakan untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

7. Informan YG

Penggalian data terhadap informan YG dilakukan pada tanggal 19 maret 2018 pukul 15.00 WIB di asrama P2M3 Jember. Penggalian data dilakukan peneliti pada sore hari karena informan sedang tidak sibuk dan suasana yang sangat mendukung penggalian data tersebut tepat pada waktu tidak ada kegiatan di asrama P2M3 Jember. Informan YG adalah pendamping di asrama P2M3 Jember yang setiap harinya tinggal di asrama P2M3 Jember untuk mengawasi dan mengarahkan langsung terlaksananya program-program P2M3 Jember. Peneliti memilih informan YG karena peneliti menganggap informan YG mempunyai informasi yang penting karena informan sebagai pendamping di asrama setiap harinya sehingga informan banyak mengetahui apa yang terjadi di P2M3 Jember.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang

diwawancarai melalui komunikasi langsung (Muri, 2014:372).

Esteberg (dalam Sugiyono, 2012:233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara tak berstruktur atau terbuka (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Alasan peneliti memilih wawancara semiterstruktur karena cara tersebut mempunyai kelebihan yaitu tidak sekaku wawancara terstruktur sekaligus lebih terorganisir dan sistematis bila dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk menyesuaikan jalannya pertanyaan dan mendalami jawaban informan terhadap pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam teknik ini yaitu

pertama peneliti akan menemui terlebih dahulu informan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dan bersedia untuk diwawancarai. *Kedua* melakukan wawancara dengan informan, dalam tahap ini sebelumnya peneliti telah membuat *guidline interview* sehingga wawancara lebih terarah dan pembahasan tidak melebar. *Ketiga* menulis hasil wawancara kedalam catatan lapang dan mengidentifikasi hasil wawancara yang diperoleh.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen mempunyai berbagai macam bentuk di antaranya sebagai berikut.

1. Berbentuk tulisan, misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain.
2. Berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar, sketsa, dan lain-lain.
3. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya: karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bila dilengkapi dengan dokumen yang telah ada. Adapun bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kondisi dan situasi dalam proses pengambilan data, peneliti akan mengumpulkan semua data-data dokumentasi yang ada dilokasi penelitian kemudian memilih data dokumentasi yang kredibilitasnya tinggi dan sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2012: 244) adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76-79) sebagai berikut.

1. Pengumpulan data mentah

Tahap ini peneliti mengumpulkan data mentah dari lapangan secara apa adanya tanpa dicampur dengan pemikiran, komentar, dan keberpihakan peneliti (*verbatim*). Data tersebut diperoleh peneliti melalui observasi lapangan dilakukan di area penelitian, wawancara kepada informan pokok dan informan tambahan dan dokumen. Pada tahap ini peneliti menggunakan alat-alat bantu yang berupa *handphone* untuk merekam dan memotret untuk memperoleh data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dan menggunakan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang penting.

2. Transkrip data

Tahap ini peneliti mengubah catatan yang telah terkumpul baik dari alat perekam maupun catatan tangan menjadi bentuk tertulis, sesuai dengan informasi yang diperoleh dilapangan saat meneliti pemberdayaan mahasantri di P2M3 Jember. Data ditulis sesuai dengan data sebenarnya tanpa mencampurkan pemikiran dan pendapat penulis.

3. Pembuatan koding

Tahap ini peneliti membaca seluruh hasil transkrip dan menemukan data-data yang penting. Setelah data-data penting tentang pemberdayaan mahasantri di P2M3 Jember diperoleh kemudian akan diambil kata kuncinya. Kemudian setiap kata kunci akan diberi kode untuk digunakan pada tahap kategorisasi data. Kode yang digunakan dalam tahap ini adalah KPD, KMD, KWR, KPN, KPS, HFS, HWT, HWP, PRO, DNT, TRB, dan PGS.

4. Kategorisasi data

Pada tahap ini peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengelompokkan konsep-konsep atau kata kunci kedalam kategori tertentu. Adapun kategori data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua garis besar diantaranya program pemberdayaan dan hambatan pelaksanaan pada pemberdayaan mahasantri di P2M3 Jember.

5. Penyimpulan sementara

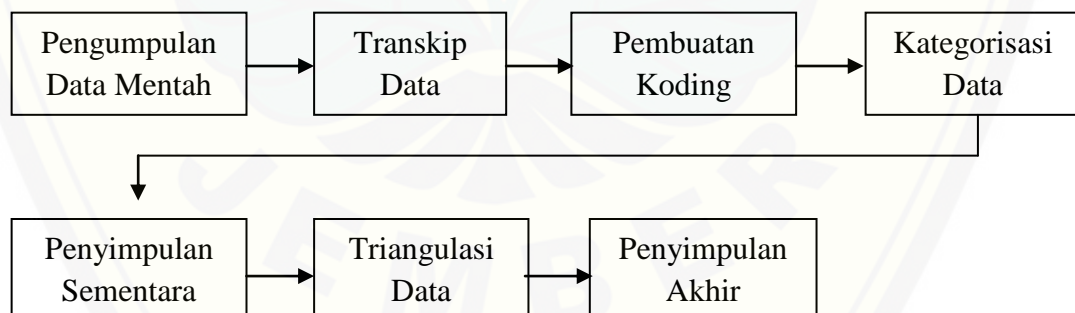
Setelah melakukan kategorisasi, peneliti membuat kesimpulan sementara dari data-data yang sudah didapat oleh peneliti, terkait dengan pemberdayaan mahasiswa di P2M3 Jember. Tahap ini data masih murni tanpa adanya perubahan atau tambahan pemikiran dari peneliti.

6. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Pada tahap pendeskripsian pemberdayaan mahasiswa di P2M3 Jember, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dimana dalam menelaah pemberdayaan tersebut, peneliti memeriksa ulang data dari satu sumber data dengan sumber data lainnya. Membandingkan informan satu dengan informan lainnya dan dengan teori yang relevan.

7. Penyimpulan akhir

Tahapan ini peneliti mengambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan apabila data sudah jenuh dengan mengulang langkah satu sampai langkah enam dan setiap penambahan informasi baru tidak memberikan informasi baru tetapi hanya berarti ketumpang tindihan.



Gambar 3.1 Alur tahapan analisis data

(Sumber: Irawan, 2006: 76)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Moleong (2007:330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2007:331) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan mahasiswa di Panti Pesantren Mandiri Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Jember dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan di P2M3 Jember berupaya untuk mewujudkan kemandirian mahasantri melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas mahasantri

P2M3 Jember memperkuat daya atau mengembangkan kapasitas mahasantri dengan cara membuat program lima bidang diantaranya bidang pendidikan, bidang kepesantrenan, bidang kemmuhammadiyah, bidang kewirausahaan dan bidang kepanitian. Kelima bidang tersebut masing-masing memiliki program yang menunjang meningkatnya daya dan kemandirian mahasantri. Adapun pengembangan kapasitas tersebut diantaranya:

- a) Pengembangan Kapsitas dalam Kemampuan mengambil keputusan

Pemberdayaan P2M3 Jember membantu mahasantri untuk menjadi pribadi yang mandiri. Mandiri dalam hal ini adalah kemampuan mahasantri dalam mengambil keputusan. Karena dalam kehidupan sehari-hari mahasantri tidak terlepas dari permasalahan yang harus diselesaikan dengan baik. Pengambilan keputusan oleh mahasantri dipengaruhi oleh pemberdayaan yang dilakukan P2M3 Jember terutama pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan terdapat program diskusi bersama yang membahas permasalahan internal maupun eksternal asrama P2M3 Jember. Dengan program tersebut mahasantri diajarkan untuk menanggapi dan mencari solusi dari permasalahan yang sedang dibahas, sehingga mahasantri terlatih untuk memikirkan solusi terbaik untuk permasalahan bersama maupun permasalahan pribadi.

- b) Pengembangan Kapasitas dalam Kemampuan menentukan tindakan

Dalam kehidupan mahasantri P2M3 Jember tidak terlepas dari tindakan pribadi maupun tindakan sosial. Pemberdayaan mahasantri pada bidang kepesantrenan mengajarkan mahasantri untuk dapat menentukan

tindakan yang baik. Dalam bidang kepesantrenan mahasantri mempelajari ilmu-ilmu agama yang didalamnya terdapat tuntunan untuk menjalankan hidup yang baik atau mengatur tindakan mahasantri sesuai aturan agama islam. Selain mempelajari ilmu-ilmu agama, mahasantri juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu-ilmu tersebut mahasantri mendapatkan gambaran bagaimana menentukan tindakan yang baik.

c) Pengembangan Kapasitas dalam Menghilangkan Hambatan Pribadi Dan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari hambatan dalam suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Pemberdayaan di P2M3 Jember membantu mengatasi hambatan mahasantri dalam tercapainya pendidikan di perguruan tinggi melalui bidang pendidikan, bidang kewirausahaan dan bidang kepanitian. Salah satunya pada bidang pendidikan terdapat program evaluasi belajar yang berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar mahasantri di perguruan tinggi dan untuk menemukan hambatan-hambatan yang dialami mahasantri serta menemukan solusinya.

2. Program pemberdayaan di P2M3 Jember sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa program yang belum terlaksana karena terkendala hal berikut:

a) Kendala fasilitas

Fasilitas yang ada di P2M3 Jember mempengaruhi terlaksananya program yang ada. Terutama dalam bidang kewirausahaan, fasilitas masih kurang diantaranya lahan dan modal untuk berwirausaha sehingga mengakibatkan program dibidang kewirausahaan masih kurang berjalan.

b) Kendala waktu

Pelaksanaan program 5 bidang di P2M3 Jember terkandala waktu karena kesibukan mahasantri antara kegiatan perkuliahan, organisasi dan kegiatan asrama. Sehingga mahasantri lebih memberatkan kegiatan perkuliahan dan organisasi mengakibatkan program di asrama P2M3 Jember kurang berjalan.

c) Kendala pendampingan

Pendampingan di P2M3 Jember masih kurang karena para pengurus mempunyai kegiatan yang padat. Selain bekerja para pengurus juga sebagai pengurus organisasi lain sehingga para pengurus jarang sekali datang ke asrama P2M3 Jember untuk memberikan arahan kepada mahasantri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu adanya saran untuk P2M3 Jember yang diuraikan sebagai berikut:

1. Mahasantri perlu untuk memperbaiki manajemen waktu sehingga seimbang antara kegiatan perkuliahan, organisasi dan kegiatan asrama, dengan demikian kegiatan asrama bisa berjalan dengan baik.
2. Melengkapi fasilitas yang masih kurang terutama dibidang kewirausahaan salah satunya adalah modal untuk berwirausaha.
3. Membuat dan menjalankan jadwal rutin bagi pengurus untuk datang ke asrama memberikan arahan kepada mahasantri maupun hanya sekedar melihat kondisi asrama P2M3 Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I.R. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI PRESS.
- _____. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Chalpin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Dwiningrum, S.E.A. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Fip Uny.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hikmat, M. M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ife, J dan F. Tesoriero. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran Edisi Mileinium*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kriyantono, R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang : Prenada Media Group.
- Mardikanto, T dan P. Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam*

- Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moorhead, G dan R.W. Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muri, Y. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Najiati, S., A. Asmana, dan I.N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International-IP
- Parker, D.K. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ridwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ritzer, G. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Semampow, M. 2004. *Perencanaan Darat-Laut Yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial Yang Parsipatif*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumaryadi, I.N. 2010. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Sumodiningrat, G. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menaggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT.

Alex Media Komputindo.

Sunarto, K. 2000. *Pengantar Sosiologi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Suyanto, B dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Usman, H. dan P. S. Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Wibowo Dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Zuriah, N. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Jurnal

Ismail. 2013. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/download/201/507.

Izzah, I.Y.U. (2011). Perubahan Pola Hubungan Kyai Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Islam*.

Peraturan Undang-Undang dan Kebijakan

UUD 1945, Pasal 34 ayat 1.

UU No.4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan.

UU No.23 Tahun 2002 tentang Bentuk Tanggung Jawab Negara Mengenai Kesejahteraan.

Internet

Dewi, A.R.N. 2015. Upaya Panti Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah (P2M3) Malang Dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Asuh. <https://core.ac.uk/download/pdf/33336603.pdf>. (diakses pada tanggal 23 Desember 2016)

Hidayah. 2013. Pemberdayaan Masyarakat. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/18096/4/PDF](http://Eprints.Uny.Ac.Id/18096/4/PDF). (diakses pada tanggal 18 Februari 2017).

Izzaqiyah. Konsep Pemberdayaan dalam Wacana Pembangunan Masyarakat.

<http://Digilib.uinsby.ac.ad/53/5/Bab%202.Pdf>. (diakses pada tanggal 18 Maret 2017).

KKBI. 2018. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (diakses pada tanggal 15 September 2018).

Nurhayati, I. 2010. Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya. <http://www.repository.uinjkt.ac.id/>. (diakses pada tanggal 23 Desember 2016)

Retno. S. 2012. Partisipasi Masyarakat <Http://Eprints.Uny.Ac.Id/7876/3/Bab%20%20%2008110244006.Pdf>. (diakses pada tanggal 23 Februari 2017).

Subki. 2013. Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisonal. http://eprints.walisongo.ac.id/1484/4/105112054_Tesis_Bab2.pdf. (diakses pada tanggal 23 Desember 2017).

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
PEMBERDAYAAN MAHASANTRI DI PANTI PESANTREN MANDIRI
MAHASISWA MUHAMMADIYAH (P2M3) JEMBER**

A. Informan Pokok (Pengurus)

Nama :

Usia :

Alamat :

Posisi di P2M3 Jember :

1. Sejarah berdirinya P2M3 Jember;
2. Tujuan diadakanya P2M3 Jember;
3. Sumber dana dan ketersediaan fasilitas;
4. Pembentukan pengurus dan pendamping;
5. Syarat penerimaan santri;
6. Jenis program serta kelebihan dan kekurangannya;
7. Hambatan yang sering dialami pengurus dalam mengelola P2M3 Jember;
8. Perkembangan P2M3 Jember;

B. Infoman Pokok dan Tambahan (Santri)

Nama :

Alamat :

Usia :

Posisi di P2M3 Jember :

1. Manfaat tinggal di P2M3 Jember;
2. Pendapat tentang program yang ada, kekurangan dan kelebihan;
3. Pendapat santri tentang peraturan yang ada di P2M3 Jember;
4. Pendapat santri tentang fasilitas yang ada di P2M3 Jember;
5. Pendapat santri tentang peran pengurus dan pendamping;
6. Harapan atau keinginan santri kepada P2M3 Jember

C. Informan tambahan (Pendamping)

Nama :

Alamat :

Usia :

Posisi di P2M3 Jember :

1. Peran pendamping dalam pelaksanaan program P2M3 Jember;
2. Pendapat tentang program, peraturan dan fasilitas yang ada di P2M3 Jember;
3. Pendapat tentang keterlibatan atau partisipasi santri dalam mengikuti semua program yang ada di P2M3 Jember;
4. Kendala yang sering dialami pendamping dalam pelaksanaan program P2M3 Jember;
5. Saran-saran untuk kemajuan P2M3 Jember;

Lampiran 2

TRANSKIP OBSERVASI

Nama	Waktu	Tempat	Hasil Observasi
Chetrin Desti. E	14 Maret 2018 11.20 WIB	Asrama P2M3 Jember	<p>Penggalian data terhadap informan Chetrin dilakukan siang hari karena peneliti sengaja mencari waktu luang informan disela-sela kesibukan perkuliahan dan kegiatan asrama dan disetujui informan pada siang hari tersebut. Informan Chetrin adalah salah satu santri di asrama P2M3 Jember yang sudah lama tinggal di asrama sekitar tiga tahunan. Informan merupakan mahasiswa pada semester tujuh jurusan akuntansi di Universitas Jember. Peneliti memilih informan Chetrin sebagai narasumber bertujuan untuk menggali data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh sebelumnya. Selain itu informan Chetrin dianggap oleh peneliti mempunyai informasi yang lebih lengkap karena informan Chetrin sudah lama tinggal di asrama P2M3 Jember.</p>

<p>Afifatur Rofi'ah</p>	<p>14 Maret 2018 20.45 WIB</p>	<p>Asrama P2M3 Jember</p>	<p>Informan Afifa adalah salah satu santri P2M3 Jember yang sedang menempuh kuliah di semester tiga jurusan pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Jember. Informan termasuk santri baru yang sudah tinggal di asrama sekitar satu setengah tahun. Observasi dengan informan Afifa dilakukan pada malam hari setelah kegiatan perkuliahan maupun kegiatan asrama usai. Observasi terhadap informan Afifa bertujuan untuk menggali data tentang kegiatan sehari-hari santri di asrama P2M3 Jember.</p>
<p>Fitri Lestari</p>	<p>17 Maret 2018 06.30 WIB</p>	<p>Asrama P2M3 Jember</p>	<p>Penggalian data dilakukan peneliti pada pagi hari karena informan belum memulai aktivitas perkuliahan maupun kegiatan asrama sehingga informan menyetujui penggalian data tersebut dilakukan pada pagi hari. Informan Fitri termasuk santri yang belum lama tinggal di asrama P2M3 jember sama dengan informan Afifa yaitu sekitar satu setengah tahun yang lalu. Informan Fitri merupakan mahasiswi pada semester tiga jurusan pendidikan luar sekolah</p>

			<p>di Universitas Jember. Informan Fitri merupakan santri dari luar jember yang dikirim oleh panti asuhan sebelumnya yaitu panti asuhan Muhammadiyah Blitar. Tujuan peneliti memilih informan Fitri yang belum lama tinggal di asrama P2M3 jember karena peneliti ingin mengetahui perbedaan P2M3 Jember yang dulu dan yang sekarang dengan cara memilih informan yang sudah lama maupun yang belum lama tinggal di asrama P2M3 Jember</p>
Asrotul Hasanah	17 Maret 2018 08.00 WIB	Asrama P2M3 Jember	<p>Informan Asrotul merupakan santri yang sudah lama tinggal di P2M3 Jember sekitar tiga tahunan ini yang juga merupakan mahasiswi tingkat akhir jurusan manajemen di STIE Mandala Jember. Peneliti memilih informan Asrotul karena pernah menjadi ketua dan bendahara di asrama P2M3 Jember sehingga peneliti menganggap informan Asrotul mempunyai informasi cukup banyak yang dapat digunakan untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.</p>

<p>Yoga Dwi Windi. K</p>	<p>19 Maret 2018 15.00 WIB</p>	<p>Asrama P2M3 Jember</p>	<p>Penggalian data dilakukan peneliti pada sore hari karena informan sedang tidak sibuk dan suasana yang sangat mendukung penggalan data tersebut tepat pada waktu tidak ada kegiatan di asrama P2M3 Jember. Informan Yoga adalah pendamping di asrama P2M3 Jember yang setiap harinya tinggal di asrama P2M3 Jember untuk mengawasi dan mengarahkan langsung terlaksananya program-program P2M3 Jember. Peneliti memilih informan Yoga karena peneliti menganggap informan YG mempunyai informasi yang penting karena informan sebagai pendamping di asrama setiap harinya sehingga informan banyak mengetahui apa yang terjadi di P2M3 Jember.</p>
<p>Puji Astuti</p>	<p>1 April 2018 18.30 WIB</p>	<p>Rumah B. Puji</p>	<p>Peneliti mendatangi rumah Informan Ibu Puji yang merupakan ketua pengurus P2M3 Jember. Peneliti melakukan observasi kepada informan TU bertujuan untuk menggali data tentang sejarah, program dan kepengurusan yang ada di P2M3 Jember. Setelah melakukan</p>

			observasi tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan.
Lestari Widodo Utami	4 April 2018 10.30 WIB	Rumah B. Lestari	Peneliti mendatangi rumah informan Ibu Lestari karena informan tidak tinggal di asrama P2M3 Jember. Informan merupakan bendahara di P2M3 Jember. Setelah melakukan observasi kepada Ibu Lestari peneliti mendapatkan informasi tentang sumber pendanaan dan ketersediaan fasilitas yang ada di P2M3 Jember.

Lampiran 3

Hasil Wawancara Informan Pokok 1

Tanggal : 1 April 2018
Tempat : Rumah Ibu Puji

1. Identifikasi Informan Pokok

Nama : Puji Astuti
Usia : 54 Tahun
Alamat : Jl. Ahmad Yani 08 No.6
Posisi di P2M3 : Ketua Pengurus P2M3 Jember

2. Hasil Wawancara

Peneliti : “Awal berdirinya P2M3 Jember itu bagaimana Bu?”

Bu Puji : “Awal berdirinya itukan kitakan melanjutkan dari panti asuhan, pantiasuhanputri yang di Sumber sari itu, awalnya situkan hanya menerima usia SD sampak SMA, karena yang SMA itu sudah tamatkan otomatisakan ndak bisa bertempat disitu jadi terus karena sudah usia perguruan tinggi akhirnya dilepas tujuanya agar tidak bercampur dengan anak-anak usia sekolah gitu, yang usia sekolahkan dari usia SD sampai SMA, terus untuk penampungan anak-anak yang dari yang sudah lanjut untuk mahasiswa itu harus ditampung sendiri dan juga karena di Jember ini ada univrsitas Muhammadiyah juga ada universitas negeri jadi anak-anak melanjutkan sekolahnya kemudian panti asuhan se-Jawa Timur itukan juga butuh tempat yang dari panti-panti itu yang dari Jawa Timur itu ya dari beberapa daerah itukan juga membutuhkan tempat jadi karena di Jember itu ada universitas mereka butuh tempat yang melanjutkan suapaya ilmu mereka itu tidak berhenti jadi bisa ada yang melanjutkan, nah sementara yang dari panti asuhan Jember itu sendirikan ada beberapa anak yang sudah keluar maka mereka harus juga dikumpulkan jadi satu dengnan

mahasiswa yang ada di P2M3 gitu dan itu untuk anak bidik misi, biasanya kalau anak panti asuhan itu kan mencari kalo diperguruan tingginyakan harus mencari bea siswa inikan otomatis dari bidik misi terus dari daerah lain yang dapat bidik misi dari panti asuhan lain itu ditampung di itu di P2M3.”

Peneliti : “Terus tujuannya dibentuk P2M3 itu apa Bu?”

Bu Puji : “Ya itu tadi tujuannya untuk menampung anak-anak yang dari panti asuhan yang sudah tamat dari SMA itu, biar mereka itu bisa melanjutkan ilmunya yang dari panti itu, nah makannya disitu ada program pesantrenkan disitu, program hafalankan begitu kemudian membahas fiqih kemudian tafsir seperti yang udah dilaksanakan saat ini itu.”

Peneliti : “Kalau ini Bu sumber pendanaan seperti pengadaan gedung atau fasilitas yang lainnya itu darimana Bu?”

Bu Puji : “Kalau gedung itu asalnya itu dari punyaan Muhammadiyah itu ya punyaannya hibah dari dulu waktu sebelum di tempati asrama P2M3 ini ada asrama kepunyaan Muhammadiyah sendiri untuk pemuda Muhammadiyah jadi IMM ada IPM itu ditampung disitu terus ada pengelolanya tapi tak terorganisir seperti sekarang, waktu itu hanya menempati saja itu terus ada yang induk semangnya hanya mengawasi itu aja jadi program-programnya juga ada tapi ndak terorganisir seperti yang di P2M3 ini ya yang dulu gitu.”

Peneliti : “Kalau itu Bu dana-dana bantuan misalkan seperti dari donatur itu ada Bu?”

Bu Puji : “Dana-dana bantuan kita itu hanya mencari donatur aja jadi danaya dari donatur dari UNMUH dan donatur yang luar itu pengurus yang cari itu jadi untuk perbaikan sarana prasarana aja dan perlengkapan yang ada disitu yang dibutuhkan.”

Peneliti : “Maksudnya itu dikasih setiap bulan atau bagaimana Bu?”

Bu Puji : “Bukan setiap bulan ya kalo gak mengajukan juga gak dapet.”

Peneliti : “Biasanya kalo mengajukan itu pas apa Bu maksudnya pas butuh

aja atau bagaimana Bu?”

Bu Puji : “Gak ya karena mengurus kadang-kadang gak sempat ya, seharusnya ya setiap bulan, ya kalo setiap bulan mengajukan ya dapet jadi itu harus membuat proposal setiap bulan yang ditujukan ke universitas itu, kalo yang dana dari luar itu ya kalo ada ya diberi dikasih hanya secara isidental saja kalo yang lainnya.”

Peneliti : “Terus untuk apa itu Bu dananya?”

Bu Puji : “Dana itu ya untuk perbaikan gedungnya, perlengkapan alat-alatnya kalo ada yang rusak gitu terus perbaikan kamar kadangkn gitu dan untuk ustad-ustadnya itu juga diambilkan dari situ untuk transport itu kalo buat honor itu gak cukup itu.”

Peneliti : “Kalau ini bu dana kewirausahaan itu sebenarnya ada apa ndak bu?”

Bu Puji : “Kalau dana wirausahakan dari anak-anak sendiri, namanya mandiri ya harus bagaimana supaya mereka itu bisa hidup ya berwirausaha.”

Peneliti : “Kalo proses pembentukan pengurusnya itu bagaimana Bu?”

Bu Puji : “Proses pembentukan pengurusnya ya waktu itu bersamaan dengan pimpinan Muhammadiyah dari majelis pembinaan MPS itu sama majelis sosial daerah dari Asyiyah dan Muhammadiyah lalu dibentuk kepengurusan gitu.”

Peneliti : “Kalo pendampingnya itu bagaimana bu?”

Bu Puji : “Kalo pendampingnya itu mencari dari apa ya sebenarnya sukarela juga itu ya, ditanya siapa yang mau gitu nah kebetulan ada dosen UNMUH yang masih belum berkeluarga lalu ditunjuk sebagai pendamping waktu itu mbak Maryan dan mbak Yoga itu.”

Peneliti : “Terus program-program yang ada disana itu apa aja Bu mungkin ada kekurangan dan kelebihan?”

Bu Puji : “Kalo kelebihanya sih ya anak-anak selain kepesantrenan itu ya terbentuknya bisa apa namanya belajar agama itu bisa lebih apa artinya itu lebih bisa intensif gitu ya itukan rutin ya, terus

kelemahanya itu pengurus itu tidak bisa secara rutin bisa mendatangi kesana seharusnya ada piket kaya duluan sudah ada piket karena kesibukan mereka orang-orang punya kegiatan sendiri yang tidak bisa ditinggalkan sebageian besarkan mereka itu berkiprah di organisasi juga menjabat sebagai ketua-ketua ya jadi mereka itu juga gak ada kesempatan gitu loh itupun sering kali saya undang itu banyak ijinnya karena ya kegiatan mereka itu yang kesibukan itu.”

Peneliti : “Terus hambatan yang sering dialami pengurus dalam mengembangkan P2M3 itu apa Bu?”

Bu Puji : “Ya inikan tempatnya mahasiswa ya jadi kadang-kadang anak-anak kalo kita jadwalkan kegiatan bersama kadang-kadang ada kegiatan organisasi, kadang-kadang terkait dengan jadwal kuliahnya itu ndak sama jadi untuk membutuhkan bersama-sama itu sulit gitu jadi kebersamaan untuk membutuhkan waktu bersama berkumpul itu agak sulit karena ya itu masih ada yang masih semester awal ada yang semester akhirkkan kegiatan masing-masing berbeda.”

Peneliti : “Kalo syarat-syaratnya menjadi santri disana itu bagaimana Bu?”

Bu Puji : “Yang diutamakan itu yang dari panti asuhan kemudian yang punya bidik misi karena panti ini panti mandiri ya artinya semua itu ya semua dana yang mereka butuhkan adalah dari mereka sendiri jadi baik makan, listrik itu semua mereka yang menanggung itu termasuk dana pendidikan mereka mencari sendiri maka diharapkan anak-anak disitu bisa berwirausaha jadi kalo mereka berwirausahakan mereka bisa memenuhi kebutuhannya sendiri gitu paling tidak untuk makan itu tidak mencari kemana-mana gitu terus dari situ dana itu dikumpulkan dikelola.”

Peneliti : “Kalo dilihat itu kewirausahaan disana itu kurang berjalan Bu kalo menurut ibu itu bagaimana?”

Bu Puji : “Ya karena kesibukan mereka itu kalo mau belajar berwirausaha kayaknya ada yang bisa ada yang ndak apa ya kurang ketekadan mereka itu kurang keteknan mereka itu ndak tekeun saya kira bisa sebetulnya karena anak-anak itu kadang-kadang males-malesan itu, mungkin ngandalkan bidik misi itu ya gak tau lagi ya kalo kepengen majukan seharusnya kita ya harus berusaha walaupun punya uang banyak ya kalo kita dapat terus.”

Peneliti : “Terus perkembangannya P2M3 itu sendiri bagaimana bu?”

Bu Puji : “Ya dulukan masuh membentuk moral anak-anak itukan agak sulit ya kan macem-macem itu tingkahnya ya, kalo anak yang dulu pertama itu awal-awal sempat pengurus itu agak kewalahan mengurus mereka itu karena pada waktu itu ada kesempatan yang dari panti ada kesempatan keluar merekakan sempat kos diluar pengaruh dari luar itu besar terutama ibadahnya terus masalah ketaatan mereka di asrama itu sering melanggar jadi pengurus kewalahan itu jadi ya diserahkan pada waktu menyerahkan kepada kita jadi deseraahkan kepada pengurus panti dari daerah asalnya itu akhirnya mereka memilih kos ya sudah silahkan saya ambil yang mau saja itu karena pengaruh luar itu sehingga mereka sering melanggar tata tertib itu, kalo yang sekarang sudah alhamdulillah sudah baik walaupun ada masih bisa diperbaikilah karena saya sudah komitmen kalo ndak mau dengan peraturan disitu ya gak usah disitu, sementarakan waktu itu pengurus orang sibuk semua jadi ngak ada yang ngurus gitu terus mau menangani itu gak sempat jadi anak-anak yang gak tertib itu pengurus ndak sempet nanganikan pengurusan udah pada sibuk jadi sekarang buat aturan pokoknya mau mengikuti tata tertibnya, sebelum masuk disitu ada tatatertib diberitahukan mau ndak seperti ini kalo gak mau ya sudah kalo mau silahkan itu jadi gak bikin pusingkan sudah ada tatatertib melanggar dua kali ndak ditaati ya sudah tigakalinya keluar, ya keterbatasan pengurus kadang-kadang bisa kesana bisa

- jenguk bisa ndak gitu ya kalo pas repot ya ndak bisa datang.”
- Peneliti : “Kedepannya itu P2M3 ini mau dijadikan seperti apa Bu?”
- Bu Puji : “Ya kalo bisa itu jadi pesantren yang betul-betul mandiri dan punya wirausaha dan bisa lebih maju daripada yang sekarang kalo bisa mereka itu bisa mengelola kebutuhannya sendiri sehingga bisa membesarkan panti itu, jadi ya semua kegiatan di asrama itu bisa diikuti itu sudah bagus.”
- Peneliti : “Kalau dibandingkan dengan P2M3 Malang itu bagaimana Bu?”
- Bu Puji : “Kalo Malang itu saya belum jelas ya, malang kayaknya wirausahanya yang sudah bagus, saya belum pernah kesana cuman kalo ada pertemuan pengurus- pengurus itu bisa shering-shering, Malang, Surabaya dan sini yang ada itu, Malang, Surabayakan kota besar disana sudah lama terus yang bina sana sudah banyak, ya dekat sama yang punya rumah seperti pak Hambali itukan dirumahnya jadinya enak jadi mereka tinggal melanjutkan saja program-program yang dari panti asuhan yang masih kecilkan pak hambali sudah tahu perkembangan mereka.”

Hasil Wawancara Informan Pokok 2

- Tanggal : 4 April 2018
- Tempat : Rumah Ibu Lestari

1. Identifikasi Informan Pokok

- Nama : Lestari Widodo Utami
- Usia : 54
- Alamat : Jl. Ijen G No.1
- Posisi di P2M3 : Bendahara

2. Hasil Wawancara

- Peneliti : “Awal berdirinya P2M3 jember itu bagaimana Bu?”
- Bu Lestari : “P2M3 itukan programnya dari MPS wilayah Jawa Timur, maksudnya MPS itu menindaklanjuti anak-anak yang lulus dari

SMA atau SMK yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dengan syarat bidik misi untuk ditempatkan di asrama P2M3 itu untuk diseluruh Jawa timur itu ada di Surabaya, Malang dan Jember itu. P2M3 itu adalah untuk anak-anak yang dari Jawa Timur yang diterima diperguruan tinggi di daerah itu misalnya yang kuliah di Jember berarti ditempatkan di asrama P2M3 ya seperti itu kalo yang dimalang ya di Malang itu. Terus pembiayaanya adalah mandiri makanya disebutnya panti pesantren mandiri muhammadiyah jadi pembiayaan asrama P2M3 itu hanya menyediakan tempat saja untuk pembiayaan pribadi dan pembiayaan operasional itu adalah mahasiswa sendiri.”

Peneliti : “Terus tujuanya diadakan P2M3 itu apa bu?”

Bu Lestari : “Tujuannya ya itu menindak lanjuti anak-anak yang dari SMA atau SMK yang ingin melanjutkan di perguruan tinggi dimana ada asrama itu di daerah itu.”

Peneliti : “Kalau sumber pendanaan untuk gedung dan fasilitas-fasilitas lainnya itu darimana Bu?”

Bu Lestari : “Nah itu diserahkan kepada MPS wilayah itu menyerahkan kepada daerah setempat untuk tempat asramanya itu, nah kebetulan di jember ini pimpinan Muhammadiyah daerah jember ini kebetulan punya lokasi itu jadi ditempatkanlah disitu.”

Peneliti : “Maksudnya itu tanah wakaf gitu bu?”

Bu Lestari : “Iya tanah wakaf yang diserahkan kepada pimpinan daerah muhammadiyah dan itu wakafnya muhammadiyah jember.”

Peneliti : “Kalo dana perbaikan atau perawatan itu darimana Bu?”

Bu Lestari : “Kalo dana untuk itu dari pengurus kalo fasilitas-fasilitas sebetulnya mahasiswa sendiri tapikan ini ya kok kasihan terus pengurus mengusahakan fasilitas-fasilitas seperti tempat tidur, kasur terus seprai itukan difasilitasi oleh pengurus.”

Peneliti : “Dananya itu dari pengurus sendiri atau mungkin dari donatur Bu?”

- Bu Lestari : “Ya dari donatur tetap dan donatur tidak tetap”
- Peneliti : “Jadi ada donatur tetapnya ya Bu?”
- Bu Lestari : “Iya ada dari UNMUH untuk dana perawatan dan untuk fasilitas-fasilitasnya itu sama dari guru-guru SMP Negeri 1 Ambulu tapi guru-gurunya itu orang aisyiyah.”
- Peneliti : “Mungkin fasilitasnya mau ditambahi lagi Bu?”
- Bu Lestari : “Tambahi apa ya, kalo asrama sebetulnyakan sudah ini ya sudah memadai karenakan disebutnya panti pesantren mandiri jadikan semuanya harus mandiri seperti itu.”
- Peneliti : “Kalau proses pembentukan pengurus dan pendampingnya itu bagaimana Bu?”
- Bu Lestari : “Pengurusnya itu dari pimpinan daerah aisyiyah jadi MPS wilayah itu menyerahkan kepada PDA jadi mereka yang menunjuk itu, kalo pendamping itu pengurus yang mencari sendiri.”
- Peneliti : “Mungkin ada kriteria-kriteria untuk menjadi pengurus dan pendamping Bu?”
- Bu Lestari : “Apa ya kalo kriteria pendamping itu mungkin yang mau tinggal disana dan mampu mendidik dan mendampingi adik-adik mahasiswa itu.”
- Peneliti : “Terus ini bu program-program yang ada disana itu apa aja bu mungkin ada kelebihan dan kekurangannya?”
- Bu Lestari : “Disana itu yang sudah berjalan itu hadis itu ya, terus terjemah alqur’an, sebetulnya itukan ditekankan kepada pembentukan kader itu lo mbak supaya nanti anak-anak ini gak lepas gak melupakan Aisyiyah Muhammadiyah yang nantinya itu bisa mengembangkannya. Programnya sebetulnya itu dari anak-anak sendiri ya mbak seperti kalo yang di P2M3 lain itu ada kewirausahaan itu jadi mereka punya usaha biaya penambahan untuk di asrama itu.”
- Peneliti : “Kalau di P2M3 Jember itu bagaimana kewirausahaanya Bu?”
- Bu Lestari : “Kurang berjalan itu karena belum dikasih materinya mungkin,

sebetulnya kalo pengurus itu cuman ini loh cuman mendampingi saja sebetulnya kalau kegiatan-kegiatan disitu murni anak-anak yang menentukan seperti itu, untuk menjalankan program kepantian, kewirausahaan dan lainnya itu seharusnya anak-anak nanti kalo kesulitan baru minta tolong ke pengurus untuk mencarikan yang akan mengisi seperti itu.”

Peneliti : “Kalau perkembangan P2M3 antara dulu dan sekarang itu bagaimana Bu?”

Bu Lestari : “Sebetulnya itukan wadah untuk anak panti tapi perkembangannya ternyata ada yang tidak dari panti itu bisa tinggal disitu tapi yang diutamakan itu sebetulnya yang dari panti”

Peneliti : “Terus hambatan-hambatan yang sering dialami pengurus dalam mengelola P2M3 itu apa aja Bu?”

Bu lestari : “Asalkan anak-anak nurut mematuhi tata tertibkan sudah baik, tapi kadang-kadang ada kegiatan diluar terus yang di P2M3 itu ditinggalkan sebenarnya sayang, kadang-kadang saya melihat itu anak-anak seperti itu, kalo rapat itukan bisa disesuaikanlah atau pas ada jadwal di P2M3 kaya hadis mbak Diyah itu ya siap-siaplah dari sebelum magrib itu mbak Diyah kan mulainya magrib sampek isyak ya itu sebelum magrib sudah siap-siap jadi ikut pelajaran mbak Diyah sudah dandan rapi gitu nanti pas mbak Diyah selesi bisa langsung berangkat bukan terus ada mbak Diyah ditinggal siap-siap itukan ndak efektif sih menurut saya, disiapkan dulu kalo ada urusan diluar ya dikondisikan dulu diutamakan dulu yang ada di P2M3. Terus kebersihan itu kayaknya anak-anak kadang-kadang bersih kadang-kadang, saya beberpa kali kesana sepertinya ini berantakan ya.”

Peneliti : “Terus ini bu syarat penerimaan mahasantri itu apa aja bu?”

Bu Lestari : “Aturannya ya itu dari panti terus bidik misi kalo seandainya tidak bidik misi berarti panti yang mengirim itu yang membiayai kalo memang pantinya mengirim berarti untuk biaya-biaya kuliah

ya biaya asramanyakan gak ini ya cuman biaya kuliah dan biaya hidupnya panti yang mencukupi P2M3 hanya menyediakan tempat saja.”

Peneliti : ”Terus ini bu P2M3 itu kedepannya mau dibuat seperti apa?”

Bu Lestari : “Ya harapannya alumninya itu di masyarakat itu bisa mengembangkan Muhammadiyah dan Aisyiyah gitu.”

Hasil Wawancara Informan Pokok 3

Tanggal : 14 Maret 2018

Tempat : Asrama P2M3 Jember

1. Identifikasi Informan Pokok

Nama : Chetrin Desti Ekowati

Usia : 21 Tahun

Alamat : Padomasan, Jombang, Jember

Posisi di P2M3 : Bendahara Santri

2. Hasil Wawancara

Peneliti : “Manfaat apa yang kamu dapatkan selama tinggal di P2M3 Jember?”

Chetrin : “Disini itu mandiri terus ngurus diri sendiri, kita bisa belajar, kayak akukan awale gak bisa masak, karena disinikan dipiket akhirnya memaksa kita untuk belajar memasak, selain itu kita bisa hemat terus kita disinikan juga dapat materi nambah ilmu, nambah wawasan, disinikan kayak keluarga bukan kosan kalo di kosan individual, aku pulang aku dateng yo uwes, gak kenal sama tetangga yo gakpapa. Kalo disinikan kaya rumah sendiri jadi seperti keluarga gitu.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat kamu tentang program-program yang ada di P2M3 Jember?”

Chetrin : “Jadi disini itu ada program lima bidang yaitu pendidikan, kepanitian, kewirausahaan, kemuhammadiyah, kepesantrenan,

tiap-tiap bidang itu ada program-program dibawahnya.”

Peneliti : “Program-program apa aja itu?”

Chetrin : “Dibidang pendidikan itu ada lima tapi yang berjalan itu cuman empat, setor jadwal kuliah perindividuikan tiap perubahan jadwal itu mesti setor, terus LHS mesti setor, evaluasi belajar ini yang gak pernah deh, terus yang kelima itu menerapkan ilmu PGSD dalam bimbingan belajar, kita ada bimbingan belajar les itu Alfin sama Sulton. Terus kalo melaksanakan diskusi bersama koyokendak, kita itu sering melakukan diskusi bersama tapi itu tidak terjadwal terus seenaknya kadang itu di dapur, kadang di mushola jadi informal gitu. Terus bidang kepesantrenan yang pertama itu melaksanakan sholat tahajud dulu itu kita semua rajin sholat tahajud terus akhir-akhir ini agak kendor jadi berkurang yang tahajud paling dua atau tiga orang itu karena salahsatunya karena tugas yang banyak akhire begadang akhire blabas gak tahajud. Terus melaksanakan sholat lima waktu berjamaah sudah berjalan. Terus mengerjakan puasa senin kamis dulu sekarang tidak berjalan lagi, terus melaksanakan tadarus setiap bakda magrib sudah terlaksana setiap hari, terus hafalan di juz 30 dulu kita hafalan terus disetor tapi sekarang gak berjalan karena gak ditarget dan disuruh setor kepembimbing sedang pembimbingnya sudah gak disini lagi jadi hafalanya gak berjalan lagi. Terus belajar terjemah dan tafsir al-quran setiap minggu berjalan. Belajar tafsir hadis setiap selasa malam, menyusun jadwal imam sholat berjalan, sholat duha dan murojaah bersama tidak berjalan. Terus bidang kemuhammadiyah secara rutin mengikuti pengajian di PDM minggu kedua dan minggu ke empat, terus mengikuti pertemuan rutin Nasyyatul Aisyiyah setiap bulan, terus mengikuti ortom muhammadiyah NA, IMM, HW dan sebagainya, terus mengikuti kuliah umum pendidikan islam dan ideologi muhammadiyah belum berjalan maksimal. Bidang kewirausahaan dulu pernah

membuat kue kering dan menjualnya, sekarang tidak berjalan karena tidak ada modal dan pendampingan dari ibu-ibu pengurus, terus bercocok tanam aneka jenis tanaman bunga dan toga terlaksana, kursus menjahit tidak terlaksana karena mesin jahitnya sedang rusak dan gak ada pembimbingnya, terus mengadakan bimbingan belajar ditingkat SD terlaksana seminggu tiga kali. Terus bidang kepanitian membuat jadwal piket asrama bersih-bersih, sholat, memasak, kultum, imam, pendampingan psikologis dan pendidikan santri P2M3 Jember semuanya sudah berjalan.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat kamu tentang peraturan yang ada di P2M3 Jember?”

Chetrin : “Intinyakan peraturan ini dibuat supaya kita tertib intinya setuju kecuali masalah kepulangan liburan disinikan cuman dua minggu itu kurang karena kita disinikan sudah enam bulan kadang lebih harusnya kepulangan itu lebih dari dua minggu. Terus itu masalah pembayaran yang tidak tepat waktu karena terkendala bidik misi yang terkadang telat cairnya. Terus jam malam sampek 21.00 itu tapi terkadang kayak aku kuliah terkadang organisasi, terkadang kerja kelompok cuma kalo melebihi jam itu mesti pamit sehingga ada toleransi. Terus wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di P2M3 itu terlaksana tapi karena ada kegiatan di kampus jadi kurang maksimal.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang fasilitas yang ada di P2M3 Jember?”

Chetrin : “Kalo tentang fasilitas itu mungkin kurang di bidang kewirausahaan misalnya lahan untuk bercocok tanam paling tidak unuk menanam sayur-sayuran sehingga lebih hemat, kalo fasilitas sehari-hari seperti kamar tidur, kamar mandi, dapur dan sebagainya itu sudah cukuplah bisa dikatakan asrama itu nyaman untuk ditinggali.”

Peneliti : “Apa harapanmu untuk P2M3 Jember?”

- Chetrin : “Lebih maju dan lebih berkembang kalo bisa seperti ada yang di Malang itu, namanya juga panti pesantren mahasiswa mandiri harusnyakan benar-benar mandiri.”
- Peneliti : “Kalo yang disini bagaimana apakah masih ketergantungan?”
- Chetrin : “Ya gak ketergantungan banget sih cuman kalo yang di Malang itu mandiri dalam artian mereka bisa menghasilkan sendiri wirausahanya jalan jadi pemasukanya itu dapat.”
- Peneilti : “Bagaimana pendapatmu tentang pengurus dan pendamping yang ada di P2M3 jember?”
- Chetrin : “Sebenarnya banyak pengurusnya tapi yang aktif datang kesini itu hanya tiga orang saja, sebenarnya perlu banget pengurus itu datang ke asrama untuk memberikan pengarahan atau perhatian kepada kita tapikan ibu-ibu pengurus jugakan punya aktivitas sendi jadi jarang kesini tapi setidaknya masih bisa menyempatkan waktunya paling gak itu seminggu sekali. Kalo pendampingnya itu sangat membantu kita misalnya saat kita curhat tentang masalah kita pasti dikasih saran ataupun solusinya, ketika kesulitan tugas juga dibantu, terus kalo kita salah juga detegur, terus mengingatkan adik-adiknya kalo lagi bermasalah.”

Hasil Wawancara Informan Pokok 4

- Tanggal : 17 Maret 2018
- Tempat : Asrama P2M3 Jember

1. Identifikasi Informan Pokok

- Nama : Asrotul Hasanah
- Usia : 22 Tahun
- Alamat : Jember
- Posisi di P2M3 : Santri

2. Hasil Wawancara

- Peneliti : “Apa manfaat yang kamu dapatkan saat tnggal di P2M3 Jember?”

Asrotul : “Manfaat menurutku satu punya banyak relasi dari setiap tingkatan mulai dari adik kelas dari angkatan sampai mbak-mbak dosen terus kenal ibu-bu Aisyiyah bapak-bapak Muhammadiyah disitu kita jadi menambah relasi itu nantinya kedepannya pasti kita membutuhkan suatu hal mereka-mereka dapat memeberikan saran supaya lebih baik supaya mandiri.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang program-program yang ada di P2M3 Jember?”

Asrotul : “Kalau kataku program yang ada disini itu sudah baik cuman secara teknisnya belum begitu memadai maksudnya belum begitu nampak tapi pasti kedepannya mempunyai manfaat baik dari perilaku kita, pemikiran pasti kedepannya pasti ada manfaatnya cuman saat ini belum kita rasakan, programnya sudah baik semua menurutku.”

Peneliti : “Mungkin ada program-program yang belum berjalan kalo menurut kamu itu kendalanya apa?”

Asrotul : “Kalo menurutku sih dari pengalamanku ikut organisasi biasanya dari orangnya, orang yang didalamnya kurang komitmen atau kurang terjalin silaturahmi pasti terjadi mis komunikasi antara satu dengan yang lainnya, kalo programnya kaya kataku tadi programnya udah baik tapi secara teknisnya belum, mungkin didalamnya perlu di rombak lagi.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang peraturan yang ada di P2M3 Jember?”

Arotul : “Kalo masalah tentang peraturan ya udah baik sih, keseluruhan sudah baik sih dari akunya aja ada yang keberatan tentang beberapa peraturan, misalnya ada jam malam jam sembilan kadang aku aktivitas kegiatan itu sampai mentok sampai jam sebelas gitu tapi jadi aku sering telat pulangny dari jam seharusnya, soalnya kitakan mahasiswa ada ormawa juga.”

Peneliti : “Apa mungkin perlu dilonggarkan jam malamnya?”

Asrotul :“Mungkin dilonggarkan tapi gak selonggar-longgarnya maksudnya ada kriteria tertentu ada batasab-batasan tertentu gitu mungkin ya jam setengah sebelas itu cukup kok kecuali ada kepentingan yang benar-benra mendesak bisa mungkn melalui mbak-mbak pendamping, masalah tamu yang diizinkan disini hanya tamu perempuan ya mbak terus misalnya kalo kita wisuda itukan kan ndak tamu cewek aja yang dateng nah itu mungkin bisa dikasih solusi gimana gitu gak perlu mereka kos kan kalo yang rumahnya jauh gak mungkin kalo cuman sehari kan harus nginep, kalo masalah liburkan aku rumahnya deket jadi kalo pulangny dua minggu itu cukup sih.”

Peneliti : “Dari beberapa peraturan ini pastikan ada yang tidak berjalan menurut kamu apa kendalanya?”

Asrotul : “Menurutku peraturanya tidak berjalan semuanya karena karena kebanyakan peraturan jadi untuk mengingatnya aja, masa kita bawa ini setiap hari, apa lebih disederhakan lagi mungkin mbak jadi kayak misalnya satu sub tema gak perlu dijadikan dua sub tema biar mudah diingat itu, aku aja ingatannya terbatas maksudnya kitakan ingatannya terbatas kalo gak dicatet atau gak dibawa keman terus gak sering dilihat jadi mungkin itu kendalanya jadi kita kurang memahami semuanya kalau masalah liburkan dari individu ada yang liburan panjang terus tiba-tiba ada jatah dua minggu pulangkan ada yang masih kurang, bersama keluarganya itu masih kurang mungkin kaya gitu, kalo jadwal piket itu sudah baik bagiku mbak sudah tertata mungkin dari oarang-orangnya aja belum maksimal atau kesadaran lingkunganya aja, mungkin ya kalo disini masalah ortom-ortom ini kita selama ini dilonggarkan mbak maksudnya gak diharuskan secara tertulis gitu jadi ini misalnya gak perlu, misalnya mengikuti pengajian itu kita di minggu kedua dan minggu keempat dan diselenggarakan oleh Muhammadiyah atau ortom-ortomnya baik diluar atau didalam

pesantren nah disinikan mereka kayak ibu-ibu pengurus itu gak memeberikan disini ada peraturan tertulis tapi secara realitasnya mereka tidak menekankan pada mahasantrinya jadi menurutku sekiranya ini gak perlu mending gak usah gitu soalnya pada kenyataanya gak semuanya ikut ortom dan itu memang gak ada kewajiban jadi dibebaskan ikut ortom mending gak usah tertulis mungkin pengajiannya aja yang tertulis gitu tapi kalo memang dari ibu-ibu pengurus itu memang diwajibkan ya seyogyanya ibu-ibu itu memahamkan kepada kita-kita kamu harus begitu atau kamu wajib begitu jadi ini pasti terlaksana kalau diwajibkan, kaya misalnya sholat wajib itukan sudah kewajiban jadi menurutku gak perlu dicantumkan soalnya itukan sudah kewajiban kita kalo sholat sunnah atau yang lain itu menurutkan cuman dipaparkan aja sih mbak mungkin bisa lebih di generalkan atau lebih umum gitu jadi peraturan yang begitu banyak ini jadi menyusut dan mudah diingat gitu sih menurutku mbak. Kalo sanksi-sanksinya kalo selama inikan sanksinya lebih pada lisan ya mbak teguran-teguran belum sampek kepada kejadian harus menghafal satu surat jus amma belum sampek membersihkan lingkungan itu juga belum sampek kalo selama inikan gak ada temen-temen yang melanggar batas normal, soalnya aku yakin temen-temen udah paham semua tentang sanksi-sanksinya, sanksinya ringan kalo menurutku itu sudah cukup gak perlu diubah.”

Peneliti : “Bagaiman pendapatmu tentang fasilitas yang ada di P2M3 Jember?”

Asrotul : “Fasilitas disini cukup ya mbak kalo dilihat dari temanya kemandirian cukup tapi mungkin kita kurang itu lokasi sepeda apalagi kalo misalnya orangnya nambah lagi kan sepedanya gak punya ruang sama inikan cuman ditaruh di emper-emper gitu sama ruangan yang gak dipake nanti kalo misalnya mahasantrinya nambah kayanya sepedanya juga nambah jadi perlu solusi.”

Peneliti : “Disinikan program kewirausahaan yang gak berjalan mungkin itu karena salah satunya fasilitasnya gak ada kalau menurutmu itu bagaimana?”

Asrotul : “Fasilitas sudah ada ya mbak oven itu menurutku bisa digunakan lebih baik tapi gini kalo kita berkiblat pada P2M3 Malang itukan mereka dapat kayak supplay dukungan baik materi, moril, modal ya selama ini kita itu ya kita berjalan sendiri-sendiri jadi eee ide itu ada tapi ketika pendanaan itu gak ada apa yang mau kita apalagi misalnya ada tawaran dari beberapa pihak dari ortom kita sendiri kadang dari kitanya gak menyanggupi, kemauan kita sendiri juga perlu untuk dimotivasi tempat itu juga perlu maksudnya kalo sederhana saja sih sudah cukup tinggal kemaunya temen-temen aja dalam berwirausaha kalo misalnya pingin berwirausaha yang lebih besar lagi yaitu modal yang perlu disediakan dan dorongan atau motivasi dari ibu-ibu yang selama ini mendampingi kita.”

Peneliti : “Harapanmu kepada P2M3 kedepannya itu apa?”

Asrotul : “Selama inikan terlalu longgar belum ada perhatian khusus ya harapkan panti yang di Jember ini bisa kayak yang ada di Malang itu, mereka kelihatan lebih wah gitu punya usaha ini, punya tempat ini gitu-gitu maksudnya lebih layak lagi gitu, harapannya buat mahasabtrinya ya lebih sadar lingkungan lagi maksudnya kita gak perlu diobrak-obrak maksudnya mereka lebih paham cara mandiri gitu.”

Peneliti : “Bagaiman pendapatmu tentang pengurus dan pendamping yang ada di P2M3 Jember?”

Asrotul : “Kalau pendamping itu sudah baik banget ya mbak sudah menganggap kita adik beneran jadi buat mbak pendamping gak ada kurangnya sih, sangat membantu kita apalagi sudah mahasiswa akhir kaya aku gitu mbak pendamping ini sangat berperan penting banget membantu kita dalam hal kita kekurangan pemahaman dan hal materi mbak pendamping selalu memberikan kita solusi, buat

ibu-ibu pengurus jarang kesini secara intensif ya harapannya ya mungkin gak perlu secara intensif kesini cuman mereka kesini sekali waktu tapi bisa memotivasi kita atau menjadi pengayom kita seperti mbak pendamping tadi sudah menganggap kita sebagai adik sendiri dan kita punya rasa mbak pendamping itu kakak kita, jadi buat ibu-ibu pengurus mungkin bisa memberikan rasa sebagaimana kita merasakan kehadiran seorang ibu disini gitu. Jadi gak perlu setiap hari ibu-ibu datang kesini tapi selalu ada konfirmasi buat kita jadi entah itu melalui WA atau apa saja sekarang sudah makin canggih sehingga perhatian mereka itu tersalurkan kepada mahasantri udah itu aja.”

Hasil Wawancara Informan Tambahan 1

Tanggal : 14 Maret 2018
Tempat : Asrama P2M3 Jember

1. Identifikasi Informan Pokok

Nama : Afifatur Rofi'ah
Usia : 20 Tahun
Alamat : Jember
Posisi di P2M3 : Santri P2M3 Jember

2. Hasil Wawancara

Peneliti : “Manfaat apa yang kamu dapatkan ketika tinggal di P2M3 jember?”

Afifatur : “Banyak manfaat yang didapatkan diantaranya tambah islami, ibadahe meningkat terus terjaga gak liar maksudnya kalo dikos-kosan kan bebas kalo disinikan gak bebas ya jadinya agak terkontrol terus disini itu hemat uang terus kalo ada tugas itu enak soalnya pendampignya dosen selain itukan disini seperti satu keluarga jadinya kalo minta tolong apapun itu enak ada tugas itu

bisa pinjem laptop misalkan sakit ada yang merawat daripada ngekos luntang-lantung gak ada yang merawat. Asramanya itu letaknya tidak dari kampus jadi hemat bensin terus disinkan makanya di asrama jadinya lebih bersih, lebih sehat, dan lebih hemat.”

Peneliti : “Apa bedanya tinggal di asrama dan dikos?”

Afifatur : “Ya jelas beda kalau disini ibadahnya dikontrol kalau malam harus sholat tahajud, sholat lima waktu kalau diasrama harus berjamaah di kos-kosankan terserah mau sholat atau gak kan gak ada yang tahu iya kan, terus kalau disini ada batas waktu keluar jadinya tidak seenaknya keluar pulang harus maksimal jam sembilan malam gak boleh lebih kecuali ada kepentingan yang sangat penting terus disini tidak boleh menginap di kos-kosan atau di rumahnya temennya, kalau dikosan terserah mau menginap dimana. Terus kalau disini tidak boleh sering pulang karena mengganggu terutama piket biar mandiri kalau dikos-kosan bisa setiap minggu pulang kalau disini dijatah, kalau dikosan kan betul orangnya banyak tapi tidak saling membantu terkadang malah tidak kenal tapi kalau disini itu satu asrama itu dianggap keluarga jadi kalau ada temennya yang membutuhkan sehingga akan saling membantu, yang lainnya itu kalau disini itu dibawah yayasan Muhammadiyah.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang program-program yang ada di P2M3 Jember?”

Afifatur : “Menurut saya program-program itu bagus sekali akan tetapi kurang terlaksana dengan baik karena sibuk kuliah jadi kalau ngurus yang lainnya itu gak ada waktu contoh kewirausahaan tidak berjalan mikir kuliah aja sudah pusing kok mikir jualan terus piket ya jalan tapi tidak maksimal soalnya terkadang kalau piketnya enteng terus kuliahnya full ya udah gak piket terus kependidikan intinya disini itu programnya bagus tapi tidak terlaksana dengan

baik terus, kalau bidang pendidikan Ipnnya dikontrol jangan sampai nilainya anjlok. Terus diskusi bersama itu berjalan tapi tidak formal bisa dimana saja dan kapan saja, terus menyetorkan jadwal kuliah jalan, mengumpulkan LHS jalan, evaluasi belajar persemester jalan waktu itu ditanyai mbak pendamping ditanyai Ipmu berapa naik atau turun terus dikasih semangat, terus penerapan bidang ilmu PGSD dalam bimbingan belajar juga berjalan karena disini itu ada anak les jadi kita selalu mengajari meski mebosankan terus kita males tetap harus mengajar karena kalau tidak mengajar kita tidak dapat uang dan anaknya selalu datang kesini jadinya tetep kita harus mengajarnya.”

Peneliti : “Kalau bidang kepesantrenan bagaimana?”

Afifatur : “Kalau sholat tahajud itu terlaksana tapi tidak maksimal karena tidak semuanya melaksanakan sholat tahajud hanya beberapa saja, terus melaksanakan puasa senin kamis itu tidak berjalan karena kalau kuliah itu puasa itu lapar jadi gak bisa mikir terus hari senin dan kamis itu padet, melaksanakan tadarus setelah sholat magrib itu berjalan lancar, terus hafalan jus 30 berjalan kalau bulan ramadhan, selain itu sudah berjalan semua kecuali sholat duha, terus kalau bidang kemuhammadiyah mengikuti secara rutin pengajian ahad pagi itu berjalan, terus mengikuti pertemuan rutin NA itu tidak berjalan karena anak-anak sibuk, terus mengikuti ortom Muhammadiyah iya sebagian besar ikut itu ada juga yang tidak karena sudah full dengan organisasi kampus, terus kalau bidang kewirausahaan dulu itu pernah membuat dan menjual kue dan gorengan terus becocok tanam bunga dan toga, terus mengadakan bimbingan belajar itu berjalan, sekarang bidang kepanitian yaitu membuat jadwal piket dan jadwal kultum itu selalu berjalan tapi aplikasinya belum maksimal, terus pendampingan psikologis itu juga berjalan.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang peraturan yang ada di P2M3 Jember?”

Afifatur : “Menurutku kurang pas bagian yang tidak boleh pulang, boleh tapi kalau ada kepentingan jadi harusnya diperaturan itu harus ditulis boleh pulang jika ada kepentingan gitu. Menurutku yang paling berat adalah sholat tahajud dan sholat duha, disini itu tertera diijinkan keluar panti dengan kepentingan tertentu maksimal jam sembilan tapi dalam kenyataannya banyak yang lebih dari jam sembilan soalnya ada kegiatan kuliah atau kepentingan lainya jadi menurutku saya maksimal itu sampai jam sembilan tapi boleh lebih dari jam sembilan asalakan ada kepentingan tertentu dan sudah ijin pada pendamping.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang fasilitas yang ada di P2M3 Jember?”

Afifatur : “Ada gedung, ada kamar tidur, ada kamar mandi, PLN, PDAM, wifi dan sebagainya ada yang kurang itu lantainya dikeramik terus mesin cuci tapi seandainya kekuranganya itu tidak terpenuhi ya begini saja sudah nyaman.”

Peneliti : “Disinikan ada program kewirausahaan itu kurang berjalan mungkin salahsatu penyebabnya adalah kurangnya fasilitas, kalau menurut kamu itu bagaimana?”

Afifatur : “Sebenarnya kewirausahaan tidak berjalan itu karena kurangnya niat bukan kurangnya fasilitas, fasilitasnya itu sudah ada seperti oven tapi semua orang disini itu sibuk jadi gak bisa jualan terus yang kedua itu gak bisa caranya seperti membuat kue itu banyak yang gak bisa jadi mau jualan gimana, jadi kendala utamanya itu adalah waktu dan yang mengajari membuat produk itu tidak ada.”

Peneliti : “Harapanmu kepada P2M3 Jember untuk kedepanya itu bagaimana?”

Afifatur : “Harapanya semoga P2M3 ini tetap ada tetap berlangsung karena disini itu sebagai tempat anak-anak panti kalau ada yang kuliah di

Jember kalau gak ada P2M3 untuk mahasiswa panti yang mungkin kebutuhan ekonominya kurang kalau gak ada P2M3 itu akan lebih berat karena kos itu membutuhkan uang yang lebih banyak, terus semoga P2M3 ini tambah maju dan dikenal masyarakat, terus bangunannya itu tambah besar dan bagus dan program-programnya bisa seperti P2M3 Malang dan bisa sesuai dengan apa yang direncanakan, semuanya berjalan dengan lancar gitu.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang pengurus dan pendamping yang ada di P2M3 Jember?”

Afifatur : “Iya gak apa-apa pengurus itu datangnya hanya kadang-kadang saja karena kasihan beliau-beliau itu sudah tua kalau kesini itukan capek, mereka juga sibuk jadi jarang kesini, ibu-ibu itu baik terus mengayomi kita jadi seperti orang tua sendiri, kebutuhan kita itu dipenuhi dengan cara mencari dana kesana kemari ya mereka itu melakukan yang terbaik tapi jujur saja kalau ibu-ibu sering datang kesini itu saya tidak terlalu suka karena sungkan dan tidak bisa kemana-kemana dengan bebas. Kalau pendampingnya itu seperti kakak saya sendiri, mereka kalau punya makanan itu bagi-bagi sering belikan kita sesuatu terus kalau ada urusan apapun kaya les kemarin menemui orang tua kalau gak ada pendampingnya ya repot siapa yang menemui mereka, jadi kalau ada pendamping itu enak ada yang mewakili kita.”

Hasil Wawancara Informan Tambahan 2

Tanggal : 17 Maret 2018

Tempat : Asrama P2M3 Jember

1. Identifikasi Informan Pokok

Nama : Fitri Lestari

Usia : 20 Tahun

Alamat : Blitar

Posisi di P2M3 : Ketua Santri

2. Hasil Wawancara

Peneliti : “Manfaat apa yang kamu dapatkan selama tinggal di P2M3 Jember?”

Fitri : “Menurutku manfaat tinggal di P2M3 itu banyak, nah salah satunya yang berkaitan dengan program P2M3 itu sendiri, program kajian tiap hari selasa, Kamis dan Jumat disitu kita bisa mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan di perkuliahan selain itu juga kultum di pagi hari itu melatih bagaimana bersosialisasi, bagaimana kita bisa ngomong di depan umum, untuk latihan nanti ketika kita sudah benar-benar terjun di masyarakat.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang peraturan yang ada di P2M3 Jember?”

Fitri : “Kalo menurutku tentang peraturan-peraturan itu memang bagus untuk diterapkan seperti yang maksimal pulang sembilan malam itu, itu bagus terutama di P2M3 ini untuk perempuan-perempuan sehingga bisa menjaga keamanan dan kenyamanan dari santri-santri sendiri, kalo kukurangnya mungkin kekurangan dari peraturan itu kurang diterapkan diperketat sehingga masih banyak dari santri itu sendiri yang melanggar, maksudnya seperti peraturan itu benar-benar dijalankan kalo memang itu sudah dijadikan peraturan ya itu yang dijalankan ndak molor-molor keluar dari

konteks peraturan itu, kan peraturan itu untuk ditaati bukan untuk dilanggar, itu masih ada peraturan-peraturan yang itu dari santri-santri sendiri itu agak sedikit dikesampingkan, ada beberapa tapi sudah banyak yang dilakukan, maksudnya dilakukan itu sudah dijalankan tapi masih ada beberapa yang menjadi kekurangannya mungkin bisa diperbaiki lagi.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang fasilitas yang ada di P2M3 Jember?”

Fitri : “Fasilitasnya itu banyak sekali wifi lancar, PDAM, terus itu sebenarnya dikasih fasilitas oven dibelakang itu mungkin bisa dimanfaatkan untuk buat-buat apa gitu nantinya juga menjadi pemasukan di P2M3 sendiri.”

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang pengurus dan pendamping, kalo pendampingnya itu setia menemani kita disini, setiap hari disini sehingga bisa memantau terus tiap hari bagaimana temen-temen ini di P2M3, apakah semakin bagus setiap harinya atau malah berkurang, itu nanti kalo misalnya itu waktu imannya lemah atau down itu diingatkan, kalo pengurusnya hampir setiap dua minggu sekali kesini untuk memantau juga keadaan di P2M3, kan pengurusnya tidak tinggal disini yang setia disini itukan pendampnya.”

Peneliti : “Apa harapanmu kedepan kepada P2M3 Jember?”

Fitri : “Harapanku pada P2M3 semoga apa ya keperaturannya bisa diperhatikan terus dijalankan untuk fasilitas itu sendiri yang ada di P2M3 itu digunakan sebaik-baiknya seperti yang tak bilang tadi apa ya bisa menjadi pemasukan P2M3 itu sendiri, terus kalau menurutku kewirausahaan itu sebenarnya kita banyak potensi untuk kewirausahaan cuman kurang apa ya dari teman-teman sendiri itu kurang bersinergi sebenarnya kayak berjalan sendiri-sendiri program itu harusnya, kan disinikan ada program kepanitian, kemuhammadiyah, pendidikan, selain itu yang dari kepanitian itu

ada membangunkan temannya itu lho mbak mengingatkan waktu sholat naha masuk kepesantrenan itu mungkin terlalu jalan-jalan sendiri kayak kalo itu bagianmu yowes itu bagianmu bukan bagianku jadi harus bangunin itu terus iya bener sih dia itu dikasih tanggung jawab haruse dari temen-temen sendiri itu juga membantu tidak harus dia terus gitu begitupun dengan kewirausahaan dan bidang-bidang yang lainnya kalo dari kewirausahaan itu sebenarnya banyak potensi disini seperti kan temen-temenkan sering beli-beli apa ya makanan ataupun sejenis makanan itu kayak es itukan ada tempate es itukan bisa dikumpulkan kalo gak gitu bekas air mineral dikumpulkan terus nanti kalo sudah terkumpul banyak bisa dijual seperti kertas-kertas juga dari yang sudah tidak terpakai itukan bisa dikumpulkan jangan langsung dibuang nanti dikumpulkan lalu dijual bisa menjadi pemasukan bagi P2M3 sendiri ya itu dari kewirausahaan hambatanya bukan dari kewirausahaan sih dari semuanya yaitu mungkn dari temen-temen sendiri itu kurang saling sadar diri harusnya membantu atau merasa memiliki sehingga nanti bisa berjalan bersama-sama kalo kewirausahaan itu sih mbak kita gak harus membuat sesuatu yang bisa dijual kiata bisa memanfaatkan dari barang-barang yang ada itu aja, membuat sesuatu misalnya membuat kue itu kita terkendala di dana untuk membuat kaya gitu bener memang dari fasilitas itu sebenarnya sudah baik ya cuma itu kita terkendala didana terutama pemasaran tapi kalo memasarkan kitakan bisa bekerjasama dengan ibu-ibu.

Peneliti : “Kalo masalah piket disini bagaimana?”

Fitri : “Kalo yang piket menurut saya itu memang kita sudah dibagi cuman kadang itu tidak terlaksana, nah kalo menurutku itu dari banyaknya kegiatan di kampus sampek malalaikan piketnya sebenarnya itukan gak boleh tapai bagaimana lagi masak peraturan ga ditaati, peratururan yang harus ditaati tadikan masih ada

beberapa peraturan yang itu dikesampingkan.”

Peneliti : “Disinikan ada sanksi-sanksi jika melanggar peraturan itu bagaimana?”

Fitri : “Nah itu ini yang maksud saya yang ditegakkan tadi jadi peraturan ditegakkan sanksi berjalan, untuk sanksi-sanksinya sendiri, inikan banayak sanksi-sanksikan sebenarnya cuma itu kitakan masih punya rasa kasihan, bener itu ada rasa kemanusiaan yang ada di dalam diri setiap manusia, yaitu kalau misalnya terus-terusan dikasihani, terus-terusan dibiarkan itu sebenarnya kita bukan kasihan apa ya namanya sebenarnya kalo seperti itu kita berarti menjerumuskan dia, nak ketika kita peraturan yang ada inikan sudah mencakup semua kalau disitu kita menegakkan peraturan itu malah wujud dari kasih sayang kita kepada mereka, kalo kita terus-terusan iya gak apa-apa itu sebenarnya menurut kita itu baik tapi sebenarnya itu yang malah menjerumuskan dia sendiri makanya ada peraturan itu baik, kalo untuk sanksi-sanksinya tidak berjalan, mungkin karena diberikan keringanan-keringanan itu sehingga sanksinya tidak berjalan, kalo sanksi tidak dijalankan akhirnya merasa santai untuk melanggar peraturan, mungkin dari sanksinya itu yang perlu ditegakan untuk menegakkan peraturan.”

Lampiran 4

Koding Data

Informan	Hasil Wawancara	Kode
	<p>“Dibidang pendidikan itu ada lima tapi yang berjalan itu cuman empat, setor jadwal kuliah perindividukan tiap perubahan jawal itukan mesti setor, terus LHS mesti setor, evaluasi belajar ini yang gak pernah deh, terus yang kelima itu menerapkan ilmu PGSD dalam bimbingan belajar, kita ada bimbingan belajar les itu Alfin sama Sulton. Terus kalo melaksanakan diskusi bersama koyoke ndak, kita itu sering melakukan diskusi bersama tapi itu tidak terjadwal terus seenaknya kadang itu di dapur, kadang di mushola jadi informal gitu...”</p>	KPD
Chetrin	<p>“Terus bidang kemuhammadiyah secara rutin mengikuti pengajian di PDM minggu kedua dan minggu ke empat, terus mengikuti pertemuan rutin Nasyiatul Aisyiyah setiap bulan, terus mengikuti ortom muhammadiyah NA, IMM, HW dan sebagainya, terus mengikuti kuliah umum pendidikan islam dan ideologi muhammadiyah belum berjalan maksimal...”</p>	KMD
	<p>“Bidang kewirausahaan dulu pernah membuat kue kering dan menjualnya, sekarang tidak berjalan karena tidak ada modal dan pendampingan dari ibu-ibu pengurus, terus bercocok tanam aneka jenis tanaman bunga dan toga terlaksana, kursus menjahit tidak terlaksana karena mesin jahitnya sedang rusak dan gak ada pembimbingnya, terus mengadakan bimbingan</p>	KWR

	belajar ditingkat SD terlaksana seminggu tiga kali...”	
	“Terus bidang kepanitian membuat jadwal piket asrama bersih-bersih, sholat, memasak, kultum, imam, pendampingan psikologis dan pendidikan santri P2M3 Jember semuanya sudah berjalan...”	KPN
	“Kalo tentang fasilitas itu mungkin kurang di bidang kewirausahaan misalnya lahan untuk bercocok tanam paling tidak unuk menanam sayur-sayuran sehingga lebih hemat, kalo fasilitas sehari-hari seperti kamar tidur, kamar mandi, dapur dan sebagainya itu sudah cukuplah bisa dikatakan asrama itu nyaman untuk ditinggali...”	HFS
	“Terus kalau bidang kewirausahaan dulu itu pernah membuat dan menjual kue dan gorengan terus becocok tanam bunga dan toga, terus mengadakan bimbingan belajar itu berjalan...”	KWR
	“Bidang kepanitian yaitu membuat jadwal piket dan jadwal kultum itu selalu berjalan tapi aplikasinya belum maksimal, terus pendampingan psikologis itu juga berjalan...”	KPN
Afifatur	“Menurut saya program-program itu bagus sekali akan tetapi kurang terlaksana dengan baik karena sibuk kuliah jadi kalau ngurusi yang lainnya itu gak ada waktu contoh kewirausahaan tidak berjalan mikir kuliah aja sudah pusing kok mikir jualan terus piket ya jalan tapi tidak maksimal soalnya terkadang kalau piketnya enteng terus kuliahnya full ya udah gak piket...”	HWT

Asrotul	<p>“Kalo menurutku sih dari pengalamanku ikut organisasi biasanya dari orangnya, orang yang didalamnya kurang komitmen atau kurang terjalin silaturahmi pasti terjadi mis komunikasi antara satu dengan yang lainya, kalo programnya kaya kataku tadi programnya udah baik tapi secara teknisnya belum, mungkin didalamnya perlu di rombak lagi...”</p> <p>“Kalo menurutku sih dari pengalamanku ikut organisasi biasanya dari orangnya, orang yang didalamnya kurang komitmen atau kurang terjalin silaturahmi pasti terjadi mis komunikasi antara satu dengan yang lainya, kalo programnya kaya kataku tadi programnya udah baik tapi secara teknisnya belum, mungkin didalamnya perlu di rombak lagi...”</p>	PRO
	<p>ya selama ini kita itu ya kita berjalan sendiri-sendiri jadi eee ide itu ada tapi ketika pendanaan itu gak ada apa yang mau kita lakukan... kalo misalnya pingin berwirausaha yang lebih besar lagi ya itu modal yang perlu disediakan...”</p>	HFS
Puji	<p>“Kalo gedung itu asalnya itu dari punyaan Muhammadiyah itu ya punyaannya hibah dari dulu waktu sebelum di tempati asrama P2M3 ini ada asrama kepunyaan Muhammadiyah sendiri untuk pemuda Muhammadiyah jadi IMM ada IPM itu ditampung disitu terus ada pengelolanya tapi tak terorganisir seperti sekarang, waktu itu hanya menempati saja itu terus ada yang induk semangnya hanya mengawasi itu aja jadi program-programnya juga ada tapi ndak terorganisir seperti yang di P2M3 ini ya yang dulu</p>	DNT

	<p>gitu...”</p> <p>“Dana-dana bantuan kita itu hanya mencari donatur aja jadi danaya dari donatur dari UNMUH dan donatur yang luar itu pengurus yang cari itu jadi untuk perbaikan sarana prasarana aja dan perlengkapan yang ada disitu yang dibutuhkan...”</p>	
	<p>“Sebelum masuk disitu ada tata tertib diberitahukan mau ndak seperti ini kalo gak mau ya sudah kalo mau silahkan itu jadi gak bikin pusingkan sudah ada tata tertib melanggar dua kali ndak ditaati ya sudah tigakalnya keluar...”</p> <p>“Yang diutamakan itu yang dari panti asuhan kemudian yang punya bidik misi karena panti ini panti mandiri ya artinya semua itu ya semua dana yang mereka butuhkan adalah dari mereka sendiri jadi baik makan, listrik itu semua mereka yang menanggung itu termasuk dana pendidikan mereka mencari sendiri maka diharapkan anak-anak disitu bisa berwirausaha jadi kalo mereka berwirausahakan mereka bisa memenuhi kebutuhannya sendiri gitu paling tidak untuk makan itu tidak mencari kemana-mana gitu terus dari situ dana itu dikumpulkan dikelola”</p>	<p>TRB</p>
	<p>“Kalo dana wirausahakan dari anak-anak sendiri, namanya mandiri ya harus bagaimana supaya mereka itu bisa hidup ya berwirausaha...”</p>	<p>HFS</p>
	<p>“Ya inikan tempatnya mahasiswa ya jadi kadang-kadang anak-anak kalo kita jadwalkan kegiatan bersama kadang-kadang ada kegiatan organisasi, kadang-kadang terkait dengan jadwal kuliahnya itu ndak sama jadi untuk membutuhkan bersama-sama itu</p>	<p>HWT</p>

	<p>sulit gitu jadi kebersamaan untuk membutuhkan waktu bersama berkumpul itu agak sulit karena ya itu masih ada yang masih semester awal ada yang semester akhirkan kegiatan masing-masing berbeda...”</p>	
	<p>“...Terus kelemahanya itu pengurus itu tidak bisa secara rutin bisa mendatangi kesana seharusnya kan ada piket kaya duluan sudah ada piket karena kesibukan mereka orang-orang punya kegiatan sendiri yang tidak bisa ditinggalkan sebageian besarkan mereka itu berkiprah di organisasi juga menjabat sebagai ketua-ketua ya jadi mereka itu juga gak ada kesempatan gitu loh itupun sering kali saya undang itu banyak ijinnya karena ya kegiatan mereka itu yang kesibukan itu...”</p>	HPD
	<p>“Aturannya ya itu dari panti terus bidik misi kalo seandainya tidak bidik misi berarti panti yang mengirim itu yang membiayai kalo memang pantinya mengirim berarti untuk biaya-biaya kuliah ya biaya asramanyakan gak ini ya cuman biaya kuliah dan biaya hidupnya panti yang mencukupi P2M3 hanya menyediakan tempat saja”</p>	TRB
Lestari	<p>“Pengurusnya itu dari pimpinan daerah aisyiyah jadi MPS wilayah itu menyerahkan kepada PDA jadi mereka yang menunjuk itu, kalo pendamping itu pengurus yang mencarikan sendiri...”</p> <p>“Apa ya kalo kriteria pendamping itu mungkin yang mau tinggal disana dan mampu mendidik dan mendampingi adik-adik mahasiswa itu...”(LE, 04 April 2018).</p>	PGS

	<p>“Asalkan anak-anak nurut mematuhi tata tertibkan sudah baik, tapi kadang-kadang ada kegiatan diluar terus yang di P2M3 itu ditinggalkan sebenarnya sayang, kadang-kadang saya melihat itu anak-anak seperti itu, kalo rapat itukan bisa disesuaikanlah atau pas ada jadwal di P2M3 kaya hadis mbak Diyah itu ya siap-siaplah dari sebelum magrib itu mbak Diyah kan mulainya magrib sampek isyak ya itu sebelum magrib sudah siap-siap jadi ikut pelajaran mbak Diyah sudah dandan rapi gitu nanti pas mbak Diyah selesi bisa langsung berangkat bukan terus ada mbak Diyah ditinggal siap-siap itukan ndak efektif sih menurut saya, disiapkan dulu kalo ada urusan diluar ya dikondisikan dulu diutamakan dulu yang ada di P2M3...”</p>	<p>HWT</p>
--	--	------------

Keterangan :

- KPD : Pelaksanaan bidang pendidikan
- KMD : Pelaksanaan bidang kemuhammadiyah
- KWR : Pelaksanaan bidang kewirausahaan
- KPN : Pelaksanaan bidang kepantian
- KPS : Pelaksanaan bidang kepesantrenan
- HFS : Hambatan fasilitas
- HWT : Hambatan waktu
- HWP : Hambatan pendampingan
- PRO : Program pemberdayaan P2M3 Jember
- DNT : Dana untuk fasilitas dan perbaikan
- TRB : Tata tertib P2M3 Jember
- PGS : Pembentukan kepengurusan

Lampiran 5

Kategorisasi Data

Kategorisasi	Data	Informan	Kode	Keterangan
Ketersediaan fasilitas dan sumber pendanaan P2M3 Jember.	<p>“Kalo gedung itu asalnya itu dari punyaan Muhammadiyah itu ya punyaannya hibah dari dulu waktu sebelum di tempati asrama P2M3 ini ada asrama kepunyaan Muhammadiyah sendiri untuk pemuda Muhammadiyah jadi IMM ada IPM itu ditampung disitu terus ada pengelolanya tapi tak terorganisir seperti sekarang, waktu itu hanya menempati saja itu terus ada yang induk semangnya hanya mengawasi itu aja jadi program-programnya juga ada tapi ndak terorganisir seperti yang di P2M3 ini ya yang dulu gitu...”</p> <p>“Dana-dana bantuan kita itu hanya mencari donatur aja jadi danaya dari donatur dari UNMUH dan donatur yang luar itu pengurus yang cari itu jadi untuk perbaikan sarana prasarana aja dan perlengkapan yang ada disitu yang dibutuhkan...”</p>	Puji	DNT	Awal berdirinya P2M3 Jember

Persyaratan masuk P2M3 Jember	“Sebelum masuk disitu ada tata tertib diberitahukan mau ndak seperti ini kalo gak mau ya sudah kalo mau silahkan itu jadi gak bikin pusingkan sudah ada tata tertib melanggar dua kali ndak ditaati ya sudah tigakalinya keluar...” “Yang diutamakan itu yang dari panti asuhan kemudian yang punya bidik misi karena panti ini panti mandiri ya artinya semua itu ya semua dana yang mereka butuhkan adalah dari mereka sendiri jadi baik makan, listrik itu semua mereka yang menanggung itu termasuk dana pendidikan mereka mencari sendiri maka diharapkan anak-anak disitu bisa berwirausaha jadi kalo mereka berwirausahakan mereka bisa memenuhi kebutuhannya sendiri gitu paling tidak untuk makan itu tidak mencari kemana-mana gitu terus dari situ dana itu dikumpulkan dikelola”	Puji	TRB	
	“Aturannya ya itu dari panti terus bidik misi kalo seandainya tidak bidik misi berarti panti yang mengirim	Lestari	TRB	

Digital Repository Universitas Jember

	itu yang membiayai kalo memang pantinya mengirim berarti untuk biaya-biaya kuliah ya biaya asramanyakan gak ini ya cuman biaya kuliah dan biaya hidupnya panti yang mencukupi P2M3 hanya menyediakan tempat saja”			
Pemeliharaan pengurus P2M3 Jember	<p>“Pengurusnya itu dari pimpinan daerah aisyiyah jadi MPS wilayah itu menyerahkan kepada PDA jadi mereka yang menunjuk itu, kalo pendamping itu pengurus yang mencarikan sendiri...”</p> <p>“Apa ya kalo kriteria pendamping itu mungkin yang mau tinggal disana dan mampu mendidik dan mendampingi adik-adik mahasiswa itu...”</p>	Lestari	PGS	
Program P2M3 Jember	<p>“Menurut saya program-program itu bagus sekali akan tetapi kurang terlaksana dengan baik karena sibuk kuliah jadi kalau ngurusi yang lainnya itu gak ada waktu contoh kewirausahaan tidak berjalan mikir kuliah aja sudah pusing kok mikir jualan...”</p>	Afifatur	PRO	Pendapat santri tentang program yang ada di P2M3 Jember
	<p>“Kalau kataku program yang ada disini itu sudah baik cuman secara teknisnya belum begitu memadai</p>	Asrotul	PRO	

	<p>maksudnya belum begitu nampak tapi pasti kedepannya mempunyai manfaat baik dari perilaku kita, pemikiran pasti kedepannya pasti ada manfaatnya cuman saat ini belum kita rasakan, programnya sudah baik semua menurutku...”</p> <p>“Kalo menurutku sih dari pengalamanku ikut organisasi biasanya dari orangnya, orang yang didalamnya kurang komitmen atau kurang terjalin silaturahmi pasti terjadi mis komunikasi antara satu dengan yang lainnya, kalo programnya kaya kataku tadi programnya udah baik tapi secara teknisnya belum, mungkin didalamnya perlu di rombak lagi...”</p>			
<p>Pelaksanaan program di bidang pendidikan</p>	<p>“Dibidang pendidikan itu ada lima tapi yang berjalan itu cuman empat, setor jadwal kuliah perindividukan tiap perubahan jawal itukan mesti setor, terus LHS mesti setor, evaluasi belajar ini yang gak pernah deh, terus yang kelima itu menerapkan ilmu PGSD dalam bimbingan belajar, kita ada bimbingan belajar les itu Alfin sama</p>	<p>Chetrin</p>	<p>KPD</p>	<p>Pelaksanaan Program lima bidang: Pendidikan, Kepesantrenan, Kemuhammadiyah, Kewirausahaan dan</p>

	<p>Sulton. Terus kalo melaksanakan diskusi bersama koyoke ndak, kita itu sering melakukan diskusi bersama tapi itu tidak terjadwal terus seenaknya kadang itu di dapur, kadang di mushola jadi informal gitu...”</p>			Kepantian.
<p>Pelaksanaan program dibidang kepesantrenan</p>	<p>“Kalau sholat tahajud itu terlaksana tapi tidak maksimal karena tidak semuanya melaksanakan sholat tahajud hanya beberapa saja, terus melaksanakan puasa senin kamis itu tidak berjalan karena kalau kuliah itu puasa itu lapar jadi gak bisa mikir terus hari senin dan kamis itu padet, melaksanakan tadarus setelah sholat magrib itu berjalan lancar, terus hafalan jus 30 berjalan kalau bulan ramadhan, selain itu sudah berjalan semua kecuali sholat duha...”</p>	Afifatur	KPS	
<p>Pelaksanaan program dibidang Kemuhammadiyah</p>	<p>“Terus bidang kemuhammadiyah secara rutin mengikuti pengajian di PDM minggu kedua dan minggu ke empat, terus mengikuti pertemuan rutin Nasyyatul Aisyiyah setiap bulan, terus mengikuti ortom muhammadiyah NA, IMM, HW dan sebagainya, terus mengikuti kuliah umum pendidikan islam dan ideologi muhammadiyah belum berjalan maksimal...”</p>	Chetrin	KMD	

Digital Repository Universitas Jember

Pelaksanaan program dibidang kewirausahaan	“Terus kalau bidang kewirausahaan dulu itu pernah membuat dan menjual kue dan gorengan terus becocok tanam bunga dan toga, terus mengadakan bimbingan belajar itu berjalan...”	Afifatur	KWR	
	“Bidang kewirausahaan dulu pernah membuat kue kering dan menjualnya, sekarang tidak berjalan karena tidak ada modal dan pendampingan dari ibu-ibu pengurus, terus bercocok tanam aneka jenis tanaman bunga dan toga terlaksana, kursus menjahit tidak terlaksana karena mesin jahitnya sedang rusak dan gak ada pembimbingnya, terus mengadakan bimbingan belajar ditingkat SD terlaksana seminggu tiga kali...”	Chetrin	KWR	
Pelaksanaan program dibidang kepatian	“Terus bidang kepatian membuat jadwal piket asrama bersih-bersih, sholat, memasak, kultum, imam, pendampingan psikologis dan pendidikan santri P2M3 Jember semuanya sudah berjalan...”	Chetrin	KPN	
	“Bidang kepatian yaitu membuat jadwal piket dan jadwal kultum itu selalu berjalan tapi aplikasinya belum maksimal, terus pendampingan psikologis itu juga	Afifatur	KPN	

	berjalan...”			
Kendala Fasilitas	“Kalo tentang fasilitas itu mungkin kurang di bidang kewirausahaan misalnya lahan untuk bercocok tanam paling tidak unuk menanam sayur-sayuran sehingga lebih hemat, kalo fasilitas sehari-hari seperti kamar tidur, kamar mandi, dapur dan sebagainya itu sudah cukuplah bisa dikatakan asrama itu nyaman untuk ditinggali...”	Chetrin	HFS	Terdapat tiga kendala dalam pelaksanaan program P2M3 Jember diantaranya kendala fasilitas, kendala waktu, dan kendala
	“Fasilitas sudah ada ya mbak oven itu menurutku bisa digunakan lebih baik tapi gini kalo kita berkiblat pada P2M3 Malang itukan mereka dapat kayak supplay dukungan baik materi, moril, modal ya selama ini kita itu ya kita berjalan sendiri-sendiri jadi eee ide itu ada tapi ketika pendanaan itu gak ada apa yang mau kita lakukan... kalo misalnya pingin berwirausaha yang lebih besar lagi ya itu modal yang perlu disediakan...”	Asrotul	HFS	pendampingan.
	“Kalo dana wirausahakan dari anak-anak sendiri, namanya mandiri ya harus bagaimana supaya mereka itu bisa hidup ya berwirausaha...”	Puji	HFS	

	<p>“Menurut saya program-program itu bagus sekali akan tetapi kurang terlaksana dengan baik karena sibuk kuliah jadi kalau ngurusi yang lainnya itu gak ada waktu contoh kewirausahaan tidak berjalan mikir kuliah aja sudah pusing kok mikir jualan terus piket ya jalan tapi tidak maksimal soalnya terkadang kalau piketnya enteng terus kuliahnya full ya udah gak piket...”</p>	Afifatur	HWT	
Kendala Waktu	<p>“Asalkan anak-anak nurut mematuhi tata tertibkan sudah baik, tapi kadang-kadang ada kegiatan diluar terus yang di P2M3 itu ditinggalkan sebenarnya sayang, kadang-kadang saya melihat itu anak-anak seperti itu, kalo rapat itukan bisa disesuaikanlah atau pas ada jadwal di P2M3 kaya hadis mbak Diyah itu ya siap-siaplah dari sebelum magrib itu mbak Diyah kan mulainya magrib sampek isyak ya itu sebelum magrib sudah siap-siap jadi ikut pelajaran mbak Diyah sudah dandan rapi gitu nanti pas mbak Diyah selese bisa langsung berangkat bukan terus ada mbak Diyah ditinggal siap-siap itukan ndak efektif sih menurut saya, disiapkan dulu kalo ada urusan diluar ya</p>	Lestari	HWT	

	dikondisikan dulu diutamakan dulu yang ada di P2M3...”			
	<p>“Ya inikan tempatnya mahasiswa ya jadi kadang-kadang anak-anak kalo kita jadwalkan kegiatan bersama kadang-kadang ada kegiatan organisasi, kadang-kadang terkait dengan jadwal kuliahnya itu ndak sama jadi untuk membutuhkan bersama-sama itu sulit gitu jadi kebersamaan untuk mebutuhkan waktu bersama berkumpul itu agak sulit karena ya itu masih ada yang masih semester awal ada yang semester akhirkkan kegiatan masing-masing berbeda...”</p>	Puji	HWT	
Kendala Pendampingan	<p>“...Terus kelemahanya itu pengurus itu tidak bisa secara rutin bisa mendatangi kesana seharusnya kan ada piket kaya dulukan sudah ada piket karena kesibukan mereka orang-orang punya kegiatan sendiri yang tidak bisa ditinggalkan sebageian besarkan mereka itu berkiprah di organisasi juga menjabat sebagai ketua-ketua ya jadi mereka itu juga gak ada kesempatan gitu loh itupun sering kali saya undang itu banyak ijinnya karena ya kegiatan mereka itu yang kesibukan itu...”</p>	puji	HPD	

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Proses Wawancara dengan informan Ibu Lestari



Gambar 2. Pelatihan Merajut



Gambar 3. Pelajaran terjemah Al-qur'an

JEMBER

Lampiran 7

KURIKULUM PANTI PESANTREN MANDIRI MAHASISWA MUHAMMADIYAH (P2M3)

NO	KOMPETENSI UTAMA	RINCIAN KOMPETENSI	BAHAN YANG DIPELAJARI/KEGIATAN YG DIKUTI	WAKTU YANG DIPERLUKAN	ALAT UKUR KEBERHASILAN /REKAM JEJAK
A	Bidang pendidikan: sekolah/kuliah di perguruan tinggi:				
1	Menguasai bidang ilmu/program studi yang dipelajari	Memperoleh ilmu penget, ketr. dan sikap ilmiah sesuai bidangnya. Mendapatkan rerata IPK > 3 dan lulus tepat waktu (4 th)	Mengikuti kuliah dengan tekun, rajin. Belajar kelompok. Belajar mandiri. Praktek di kampus, lap dan di panti	Rerata waktu kuliah, mengerjakan tugas, praktikum dll. 6 jam sehari, 5 hari seminggu selama 4,5 bulan persemester	Nilai UTS, UAS dan KHS semesteran dan dokumen Yudisium dan ijazah serta transkrip
2	Mampu menerapkan ilmu utk menunjang kapasitas diri melalui program PKM/PMW	Program yang diajukan diterima oleh kampus ter-upload ke Dikti dan didanai Dikti. Ikut/lolos Pimnas	Menyusun rencana/proposal/karya ilmiah/ karya cipta dg konsultasi dosen pengasuh	Sepanjang tahun mulai September-Oktober PKM. Maret untuk AI dan GT.	Proposal diterima dan didanai untuk kegiatan. Ikut/lolos Pimnas
3	Berprestasi di sekolah/PT dalam bidang akademik dan non akademik	Masuk peringkat kelas/tingkat/offering	Bimbingan belajar, Bimbingan teknis penulisan karya, seminar dan lokakarya dll.	Di sela-sela waktu kuliah, ngaji dan wirausaha	Capaian prestasi akademik dan non akademik dengan bukti sertifikat dan sejenisnya.
4	Mempunyai karakter sebagai sarjana yang mumpuni dalam bidang ilmu untuk berkehidupan	Berfikir dan berperilaku ilmiah dan menggunakan pendekatan ilmiah dalam memecahkan masalah	Kegiatan ilmiah di kampus dan luar kampus yang terkait dengan forum ilmiah	Terjadwal oleh tiap santri	Capaian santri berdasar kinerja & perilaku kerja keseharian di pesantren dan kemampuan membina ke panti pesantren asal.
5	Menguasai bahasa Inggris pasif dan aktif sebagai bhs. Ilmiah internasional	Kemampuan berbahasa Inggris secara pasif (mendengar, membaca, menulis dan bicara)	Belajar mandiri, kelompok dan kelas ditunjang dengan media belajar DVD.	Terjadwal untuk kelompok dan kelas dan keseharian untuk praktek.	Sertifikat hasil latihan kelompok dan dimungkinkan hasil TOEFL
B	Kepesantrenan/keisalaman:				
1	Kemampuan menguasai, menghayati serta menjalankan ajaran agama Islam: ubudiyah dan muamalah	1. Menguasai nahwu shorof (<i>Menguasai bahasa arab secara pasif dan aktif</i>) 2. untuk mampu membaca dan memahami al-quran dan as-sunah	1. Nahwu shorof 2. Tajwid 3. Surat-surat Jus Amma 4. Kitab suci al-quran dan kitab as-sunnah untuk toharoh, sholat, puasa,	1. Nahwu shorof 2 jam dua hari perminggu. 2. Mengaji dengan tartil dua jam perhari 3. Mengaji surat-surat pendek di sela sholat lima waktu	1. Sertifikat tartil AL-Qur'an dan as-Sunnah kelulusan ngaji nahwu shorof dengan mengartikan al-quran dan as-sunnah dengan benar 2. Sertifikat mengaji atau

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Hafal surat-surat jus amma, jus 29 dan jus 1 dengan benar. 4. Dapat mengkaji hukum/hujjah untuk toharoh, sholat, zakat, puasa dan haji dan hukum muamalah. 5. Menjalankan amalan toharoh, sholat, puasa, zakat dan simulasi haji serta muamalah sesuai hujjah yang ada. 6. Menjalankan ajaran agama seperti yang dicontohkan Rosululloh saw. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengikuti/ mengamalkan toharoh, sholat, puasa, zakat dan simulasi haji serta muamalah dengan benar. 6. Dapat mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan dan dijalankan dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengaji hukum-hukum toharoh. Sholat, puasa, zakat dana simulasi haji 2 jam dua kali per minggu. 5. Mengamalkan toharah, sholat lima waaktu, sholat tahajut, sholat dhuha dengan jamaah rata-rata 30 menit. 6. Dilakukan setiap hari dan setiap waktu 	<p>menghafalkan surat-surat pendek dalam jus amma untuk tahun pertama dan jus 29 untuk tahun kedua dan tahun ke tiga dan jus 1 untuk tahun keempat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kemampuan menguasai hukum toharah, sholat, puasa haji dan muamalah dengan benar. 4. Mengamalkan toharoh, sholat, puasa dan haji sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunah. 5. Perilaku sehari-hari sesuai dg amalan Rosululloh saw.
2.	Kemampuan berdakwah ke komunitas tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengidentifikasi calon jamaah/dampingan 2. Kemampuan menyampaikan pesan dakwah 3. Sebagai contoh/suri tauladan untuk komunitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dakwah tematik integratif, holistik. 2. Bahan, tema dakwah tematik integratif, holistik. 3. Buku, CD, cyber sesuai kebutuhan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat pulang kampung 2. Secara peiodik ada pembekalan dan diskusi kelompok. 3. Kerja mandiri sesuai waktu yang diperlukan. 4. Pada saat libur panjang. 5. Sesuai kebutuhan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kegiatan dan hasilnya terkait dengan jamaah/kelompok binaan. 2. Dokumen rencana keg. dan lap. hasil keg. berdakwah dan aktifitas jamaah 3. Ada lap. Keg. & RTL baik ke P2M3, ke panti/persyarikatan setempat.
C	Kemuhammadiyah:				
1	Kemampuan menguasai, menghayati serta menjalankan program persyarikatan dari berbagai level (ranting, cabang, daerah dan wilayah) dan beberapaa ortom terkait dengan levelnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan memaknai sejarah perjuangan tokoh pendiri dan penerus persyarikatan tk. pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting dan ortom serta AUMSOS. 2. Berpartisipasi dalam kegiatan persyarikatan di berbagai level maupun ortom yang sesuai dengan tingkatannya dan ortom serta AUMSOS. 3. Berperilaku menurut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku kemuhammadiyah SD-PT. 2. Aktif sebagai pengurus panti pesantren mahasiswa. 3. Aktif dalam pembinaan panti asuhan sesuai tugas. 4. Aktif sebagai pengurus ortom (IMM) 5. Aktis sebagai pengurus organisasi jurusan/prodi. 7. Aktif sebagai pengurus organisasi penunjang kegiatan panti di lingkungan persyarikatan: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian teoritik 2 jam perminggu tentang sejarah perjuangan/pengenalan tokoh. 2. Kajian/pembekalan kader panti 2 jam per minggu. 3. Kajian/pembekalan sebagai kader pembangunan masyarakat 2 jam perminggu. 4. Terlibat dalam pengurus panti pesantren kontinyu. 5. Terlibat dalam kepengurusan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lancar menyampaikan visi, misi, tujuan persyarikatan sesuai AD/ART Muhammdiyah. 2. Tercatat aktif sebagai pengurus panti. 3. Tercatat aktif sebagai pengurus ormawa p, profesi/penunjang di kalangan kampus. 4. Tercatat aktif sebagai pengrus organisasi sosial kemasyarakat sekita panti. 5. Perilaku sehari-hari sesuai dg

Digital Repository Universitas Jember

		tuntunan garis program dan etika persyarikatan dalam beraktifitas sebagai pengurus dan warga. 4. Menjadi anggota persyarikatan dg. sepenuh hati, menjaga harkat dan martabat org. serta dibuktikan dg KTM.	panitia zakat, qurban, PHBI dll. 8. Aktif sebagai pengurus orsos sekitar panti sebagai media belajar bermasyarakat.	ormawa/prodi/penunjang, sesuai jadwal. 6. Dilakukan setiap hari dan setiap waktu	AD/ART, qoidah, dan panduan lainnya.
2.	Mengembangkan masyarakat sekitar sebagai embrio/penguatan PRM yang menjalankan AD/ART serta qoidah berorganisasi	1. Memahami potensi dan masalah masyarakat sekitar. 2. Menyusun rancangan pengembangan 3. Merintis kegiatan pengembangan 4. Membangun jaringan untuk pengembangan PRM	1. Cara identifikasi masalah, kebutuhan masy. 2. Cara menyusun proposal 3. Cara melakukan pendekatan masyarakat 4. Pengenalan sumber-sumber belajar dan pembiayaan dalam rangka rinitan/penguatan PRM	1. Pada saat pulang kampung 2. Secara peiodik ada pembekalan dan diskusi kelompok. 3. Kerja mandiri sesuai waktu yang diperlukan. 4. Pada sat libur panjang. 5. Setelah lulus dari kuliah/nyantri.	1. Terkumpul informasi terkait dengan calon wilayah dampingan. 2. Tersusun rencana kegiatan/proposal. 3. Ada aktifitas di wilayah dampingan 4. Ada laporan kegiatan dan rencana tindak lanjut baik ke P2M3, ke panti/persyarikatan setempat.
D	Kewirausahaan				
1.	Kemampuan individual atau kelompok berwirausahaan sesuai dengan minat/bidanganya: Pertanian, peternakan, perikanan, pengolahan hasil, perdagangan, jasa dll.	1. Setiap mhs beraktifitas usaha sesuai bidangnya dan menghasilkan. 2. Usaha panti semakin berkembang setiap tahunnya 3. Ketergantungan dengan donatur semakin kurang	1. Teknik menyusun bisnis plan 2. Melakukan aktifitas usaha sesuai pilihannya. 3. Magang kerja ke mitra/pengusaha	1. Di sela-sela kuliah dan ngaji secara terjadwal dengan tertib 2. Prioritas sabtu dan ahad 3. Libur panjang pada semester gasal dan semester genap	1. Usaha berjalan dan menghasilkan (individu/panti) 2. Kemandirian meningkat tiap tahun: tahunI 25%, tahunII 50%, tahun III 75% dan tahun IV sudah mandiri (individu/panti)
E	Kepantian untuk layanan kebutuhan makan minum, kebutuhan pakaian, istirahat, dan kesehatan serta kebutuhan kuliah				
1.	Terpenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan mengelola waktu dan keuangan secara tepat.	Hidup sehat sesuai standar kehidupan: kerja, belajar, beribadah, istirahat, berdakwah	Menyusun rencana kegiatan dan keuangan sehari-hari. Melakukan pencatatan kegiatan dan keuangan harian.	Dilakukan secara rutin sesuai dengan managemen waktu yang telah ditetapkan sendiri.	Aktifitas keseharian terlaksana sesuai rencana. Rencana kegiatan seimbang antara kegiatan kerumahtanggaan, belajar, berwirausaha, beribadah, berorganisasi dan berdakwah (terekam dalam MERT). Kebutuhan keuangan tercukupi untuk mendukung kegiatan tsb diatas (dapat dilihat dalam laporan catatan MERT).

Lampiran 8



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4050/UN25.3.1/LT/2018

26 September 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3396/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 25 September 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Ria Rismawati
NIM : 130910301044
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Mastr'p 02 No.75 Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Implementasi Program Panti Pesantren Mahasiswa Mandiri Muhammadiyah (P2M3) Jember"
Lokasi Penelitian : Desa Tegalgede, Kecamatan Sumpersari-Jember
Lama Penelitian : 3 Bulan (2 Oktober-30 Desember 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaria
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
Dr. Susanto, M.Pd.
NIP.196506161988021001

Tembusan Yth
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs; ✓
3. Arslp.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 9



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Camat Sumbersari Kab. Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/2780/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan :
1. Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 26 September 2018 Nomor : 4050/UN25.3.1/LT/2018 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Ria Rismawati / 130910301044
- Instansi : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
- Alamat : Jl. Mastrip 02/75, Sumbersari, Jember
- Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Implementasi Program Panti Pesantren Mahasiswa Mandiri Muhammadiyah (P2M3) Jember"
- Lokasi : Kantor Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Nopember s/d Desember 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 21-11-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER

Sekretaris



- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.